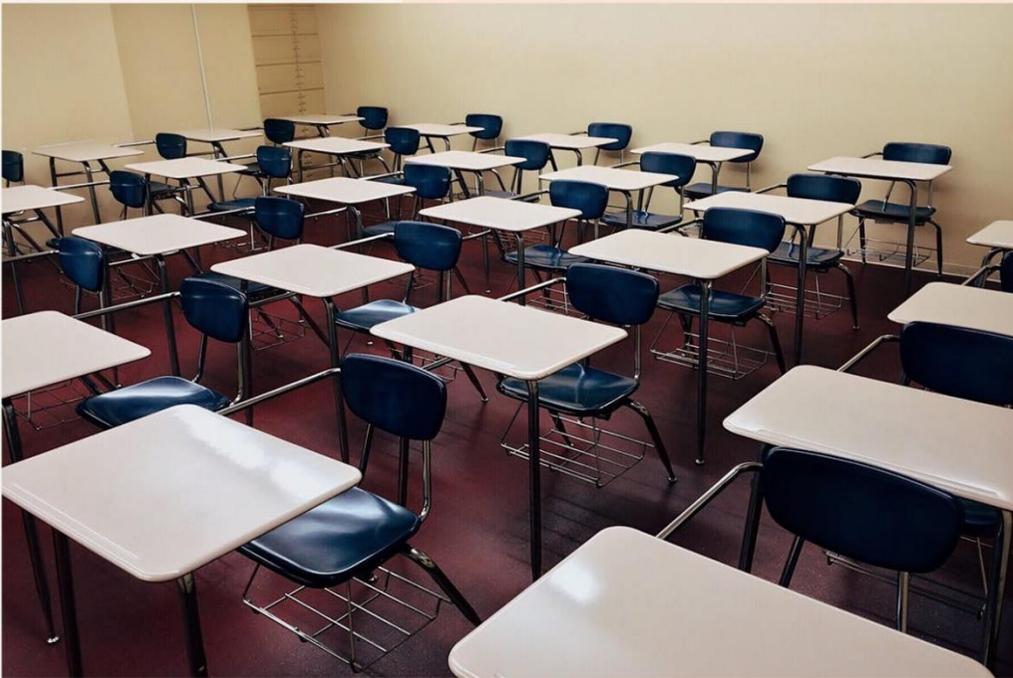


# MODUL DIGITAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Riki Perdana, M.Pd  
Indah Perdana Sari, M.Pd  
Dr. Andi Wahyudi, M.Pd  
Yusinta Dwi Ariyani, M.Pd  
An-Nisa Apriani, M.Pd  
Ruwet Rusiyono, M.Pd  
Dr. Endi Rochaendi, M.Pd

# **MODUL DIGITAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

## **UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta**

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditunjukkan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# **MODUL DIGITAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Riki Perdana, M.Pd  
Indah Perdana Sari, M.Pd  
Dr. Andi Wahyudi, M.Pd  
Yusinta Dwi Ariyani, M.Pd  
An-Nisa Apriani, M.Pd  
Ruwet Rusiyono, M.Pd  
Dr. Endi Rochaendi, M.Pd

Penerbit



CV. MEDIA SAINS INDONESIA  
Melong Asih Regency B40 - Cijerah  
Kota Bandung - Jawa Barat  
[www.penerbit.medsan.co.id](http://www.penerbit.medsan.co.id)

Anggota IKAPI  
No. 370/JBA/2020

## **MODUL DIGITAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Riki Perdana, M.Pd  
Indah Perdana Sari, M.Pd  
Dr. Andi Wahyudi, M.Pd  
Yusinta Dwi Ariyani, M.Pd  
An-Nisa Apriani, M.Pd  
Ruwet Rusiyono, M.Pd  
Dr. Endi Rochaendi, M.Pd

Editor :  
**Rintho R. Rerung**

Tata Letak :  
**Rizki R. Pratama**

Desain Cover :  
**Rintho R. Rerung**

Ukuran :  
**B5: 18,2 x 25,7 cm**

Halaman :  
**iv, 102**

ISBN :  
**978-623-362-165-6**

Terbit Pada :  
**Oktober, 2021**

Hak Cipta 2021 @ Media Sains Indonesia dan Penulis

*Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.*

**PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA**  
(CV. MEDIA SAINS INDONESIA)  
Melong Asih Regency B40 - Cijerah  
Kota Bandung - Jawa Barat  
[www.penerbit.medsan.co.id](http://www.penerbit.medsan.co.id)

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Ucapan syukur kepada Allah Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Buku Modul Penelitian Tindakan Kelas untuk mendukung perkuliahan di kelas. Buku ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi peneliti, guru, dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Buku ini memuat landasan teori, bentuk dan model, tahapan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengembangan dan penyusunan buku ini. Penulis menyadari bahwa dalam pengembangan dan penyusunan buku ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari semua pengguna buku ini untuk perbaikan di masa mendatang. Penulis juga berharap buku ini dapat bermanfaat bagi guru dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Oktober, 2021  
Penulis



## **DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
PENDAHULUAN .....	1
A. Deskripsi Mata Kuliah.....	1
B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah.....	2
C. Bahan Kajian .....	2
D. Peta Pembelajaran.....	3
BAB 1 SEJARAH SINGKAT PTK .....	5
A. Pengantar Materi.....	5
B. Capaian Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK .....	5
C. Uraian Materi .....	5
D. Penilaian .....	12
BAB 2 PENGERTIAN, KARAKTERISTIK, PRINSIP DAN MANFAAT PTK.....	13
A. Pengantar Materi.....	13
B. Capaian Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK .....	13
C. Uraian Materi .....	13
D. Penilaian .....	20
BAB 3 PENTINGNYA PTK SERTA PERAN PTK BAGI GURU .....	21
A. Pengantar Materi.....	21
B. Capaian Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK .....	21
C. UraianMateri .....	21
D. Penilaian .....	25
BAB 4 PERBEDAAN PTK DAN NON-PTK .....	27
A. Pengantar Materi.....	27
B. Capaian Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK .....	27
C. Uraian Materi .....	27
D. Penilaian .....	29

BAB 5 MODEL-MODEL PTK.....	31
A. Pengantar Materi.....	31
B. Capaian Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK .....	31
C. UraianMateri .....	31
D. Penilaian .....	43
BAB 6 PROSEDUR PELAKSANAAN PTK.....	45
A. Pengantar Materi.....	45
B. Capaian Mata Kuliah dan Sub Capaian Mata Kuliah..	45
C. Uraian Materi .....	46
D. Daftar Rujukan Utama .....	67
E. Lembar Kerja Mahasiswa.....	67
BAB 7 METODE PENGUMPULAN DATA.....	69
A. Pengantar Materi.....	69
B. Capaian Mata Kuliah dan Sub Capaian Mata Kuliah..	69
C. Uraian Materi .....	70
D. Daftar Rujukan Utama .....	86
E. Lembar Kerja Mahasiswa.....	86
BAB 8 METODE ANALISIS DATA.....	89
A. Pengantar Materi.....	89
B. Capaian Mata Kuliah dan Sub Capaian Mata Kuliah..	90
C. Uraian Materi .....	90
D. Daftar Rujukan Utama .....	97
E. Lembar Kerja Mahasiswa.....	98
BAB 9 FORMAT PENULISAN PTK.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101

# PENDAHULUAN

---

## **A. Deskripsi Mata Kuliah**

Proses pembelajaran yang bermutu tinggi akan menghasilkan mutu keluaran yang baik. Perkuliahan ini dibuat dan dilaksanakan dengan tujuan untuk menjamin agar kompetensi yang bermutu dapat tercapai. Untuk mencapai kompetensi tersebut maka dibuatlah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan program pembelajaran dikembangkan melalui berbagai tahapan diantaranya adalah mengkaji kompetensi yang harus dicapai, melakukan literature review serta berkoordinasi dengan para kontributor dan nara sumber yang terlibat.

Mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas merupakan mata kuliah yang sangat penting karena mata kuliah ini merupakan mata kuliah keilmuan dan keterampilan yang diorientasikan untuk membekali mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) agar memiliki kompetensi dalam memahami konsep Penelitian Tindakan Kelas. Mata kuliah ini membahas tentang metodologi penelitian tindakan kelas: konsep dasar penelitian tindakan, karakteristik penelitian tindakan, tujuan dan manfaat penelitian tindakan kelas, identifikasi dan formulasi masalah dalam penelitian tindakan, analisis dalam penelitian tindakan kelas, format usulan penelitian tindakan kelas, contoh implementasi penelitian tindakan kelas dalam pendidikan jasmani.

**B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah**

- Menganalisis konsep dan teori penelitian tindakan kelas (PP14)
- Menguasai teknik penulisan dan pelaporan penelitian tindakan kelas (PP15)
- Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dengan memperhatikan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya (KK1)
- Menunjukkan sikap bertanggung-jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (S9)

**C. Bahan Kajian**

- Pengertian, karakteristik, prinsip dan manfaat PTK
- Manfaat PTK serta Peran PTK bagi Guru
- Perbedaan PTK dan non PTK
- Model PTK Kurt Lewin
- Model PTK Cohen dkk
- Model PTK Kemmis & McTaggart
- Model PTK John Elliot
- Prosedur Pelaksanaan PTK
- Metode pengumpulan data
- Analisis Data PTK
- Kesimpulan dan tindak lanjut hasil PTK
- Sistematika Penulisan PTK
- Pembuatan proposal penelitian tindakan kelas

**D. Peta Pembelajaran**

<b>No</b>	<b>TEMA/MATERI</b>	<b>DOSEN PENGAMPU</b>
1	Overview dan Sejarah singkat PTK	Indah Perdana Sari, S.Pd., M.Pd.
2	Pengertian, Karakteristik, Prinsip dan Manfaat PTK	Indah Perdana Sari, S.Pd., M.Pd.
3	Pentingnya PTK serta Peran PTK bagi Guru	Indah Perdana Sari, S.Pd., M.Pd.
4	Perbedaan PTK dan Non-PTK	Indah Perdana Sari, S.Pd., M.Pd.
5	Model PTK Kurt Lewin	Indah Perdana Sari, S.Pd., M.Pd.
6	Model PTK Cohen dkk	Indah Perdana Sari, S.Pd., M.Pd.
7	Model PTK Kemmis & McTaggart	Indah Perdana Sari, S.Pd., M.Pd.
8	Model PTK John Elliot	Riki Perdana, S.Pd., M.Pd.
9	Prosedur Pelaksanaan PTK	Riki Perdana, S.Pd., M.Pd.
10	Metode Pengumpulan Data	Riki Perdana, S.Pd., M.Pd.
11	Analisis Data PTK	Riki Perdana, S.Pd., M.Pd.
12	Kesimpulan dan Tindak Lanjut Hasil PTK	Riki Perdana, S.Pd., M.Pd.
13	Sistematika Penulisan PTK	Riki Perdana, S.Pd., M.Pd.
14	Paparan rancangan PTK mahasiswa	Riki Perdana, S.Pd., M.Pd.



# BAB 1

## SEJARAH SINGKAT PTK

### A. Pengantar Materi

Pertemuan 1 ini materi yang dipelajari meliputi sejarah penelitian tindakan kelas (PTK) dan perkembangan PTK di Indonesia. Anda juga akan diajak membahas awal munculnya istilah PTK sebagai dasar sebelum mengenal lebih dalam lagi tentang materi PTK.

### B. Capaian Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK

CPMK	SUB-CPMK
14.1. Menganalisis konsep dan teori penelitian tindakan kelas (PP14)	14.1.1 Mampu menjelaskan sejarah, pengertian, karakteristik, prinsip dan manfaat PTK

### C. Uraian Materi

Munculnya istilah PTK (PTK) diawali dari adanya penelitian tindakan atau *action research*. Awalnya penelitian tindakan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari, seperti kantor, pabrik, bank, sekolah, rumah sakit, dan lain sebagainya. Penelitian Tindakan ini bersifat partisipatif karena dilakukan sendiri oleh peneliti dari penentuan topik permasalahan, merumuskan masalah, merencanakan, melaksanakan, sampai menganalisis dan membuat laporannya. Selain bersifat partisipatif, penelitian tindakan juga bersifat

kolaboratif. Hal ini dikarenakan pada penelitian tindakan juga melibatkan rekan kerja dalam proses penelitiannya.

### **1. Sejarah Singkat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Lahirnya PTK diadvokasi oleh filsuf John Dewey (1910) dalam bukunya *How We Think dan The Source of a Science of Education* (Rusydi Ananda, Tien Rafida, Syahrums, 2015). Pendekatan ilmiah yang dianut Dewey sangat ideal, namun pendekatan demikian tidak mampu menyelesaikan masalah sosial menjadi sebuah inkuiri sosial maupun kependidikan yang merupakan sebuah upaya kolaboratif dengan munculnya suatu kebutuhan yang mendesak dalam ilmu pendidikan yang lebih memfokuskan pada masalah praktik bukan pada teori.

Perkembangan selanjutnya mengenai PTK digagas oleh seorang psikolog sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Gagasan Lewin dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot dan Dave Ebbut dan sebagainya. Lewin mendirikan lembaga riset *The Research Center For Group Dynamics di Massachusset Institute of Tecnology*. Lewin menggunakan istilah *action research* dalam upaya memecahkan persoalan di masyarakat. Dalam risetnya, Lewin menekankan pentingnya kerjasama dalam mengumpulkan data sosial. *Action research* dikembangkan Kurt Lewin dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problem sosial, seperti pengangguran atau kenakalan remaja yang berkembang di masyarakat. *Action research* diawali oleh suatu kajian terhadap suatu problem secara sistematis.

---

Hasil kajian ini kemudian dikembangkan sebagai dasar untuk menyusun suatu rencana kerja sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan dan rencana kerja yang telah disusun, dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya digunakan sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat tahapan pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi ini, melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan selanjutnya. Menurut Lewin, *action research* dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu: (1) penelitian komparatif yang membandingkan kondisi dan pengaruh dari berbagai ragam tindakan sosial, dan (2) penelitian yang merespon konflik-konflik sosial tertentu dan mengarahkannya pada tindakan sosial.

Dekade 50-an Stephen Corey mengembangkan *action research* dalam dunia pendidikan dengan melibatkan guru, supervisor, orang tua dan administrator sekolah. Corey menyatakan bahwa metode penelitian ilmiah kuantitatif kurang memberikan sumbangan nyata pada praktek pendidikan dan sebagian besar peneliti kependidikan hanya sampai pada generalisasi tanpa diikuti tindakan dari hasil penelitiannya. Dalam penelitian tindakan, perubahan-perubahan dalam praktek pendidikan sangat mungkin terjadi, sebab pengajar, pengawas dan tenaga kependidikan lainnya terlibat langsung dalam penelitian dan mengaplikasikan temuannya. Selanjutnya Corey, menjelaskan bahwa manfaat penelitian tindakan dalam pendidikan terletak pada aspek peningkatan kualitas praktek kependidikan.

---

Generalisasi yang dihasilkan dari penelitian tindakan sangat tepat untuk diterapkan pada situasi penelitian itu sendiri, bukan yang lebih luas.

Tahun 1957, Hodgkinson menyampaikan beberapa kritik terhadap penelitian tindakan. Menurutnya, praktisi pendidikan kurang akrab dengan teknik-teknik dasar penelitian dan penelitian bukan merupakan pekerjaan amatiran. Guru tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan penelitian dan waktu yang mereka gunakan untuk penelitian sering dikacaukan dengan kegiatan pengajaran yang dilakukannya. Riset tindakan juga diadopsi dalam dunia pendidikan pada awal dekade 70-an di Inggris bertepatan dengan munculnya gerakan “guru sebagai peneliti” *“teacher-researchers”* yang dikembangkan Lawrence Stenhouse. Stenhouse membantu guru mengembangkan peran guru sebagai peneliti. Guru diajak berefleksi secara kritis dan sistematis tentang praktik mengajar sehingga dapat membangun teori kurikulum sendiri. Guru harus menjadi ahli dalam bidangnya lewat penelitian terhadap tindakannya sendiri sebagai upaya melihat persoalan dan mencari pemecahan tentang persoalan yang ditemui.

Akhir dekade 70-an dan awal dekade 80-an di Amerika Serikat juga muncul keinginan mewujudkan riset tindakan dengan melakukan kolaborasi sehingga dengan demikian mampu mengembangkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Tahun 1972-1973 John Elliot dan Adelman memimpin sebuah proyek penelitian pembelajaran yang melibatkan

---

sekitar 40 guru sekolah dasar dan sekolah menengah. Dalam penelitian tersebut disusun hipotesis yang berkaitan dengan upaya meningkatkan dan memperbaiki proses pengajaran guru dan hasilnya digunakan guru. Dari sinilah muncul istilah guru peneliti, penelitian praktis dan penelitian tindakan. Sekitar tahun 1980, proyek John Elloit melakukan kajian yang berfokus pada penelaahan kesenjangan antara mengajar yang seharusnya dengan mengajar pada praktik. Pada tahun 1976, di Universitas Cambridge didirikan jaringan penelitian tindakan kelas yang dinamai dengan *classroom action research*. Gideonse (1983) dalam (Rusydi Ananda, Tien Rafida, Syahrums, 2015) menjelaskan bahwa perlu dilakukan restorasi terhadap pendekatan penelitian sehingga penelitian tindakan merupakan suatu investigasi terkendali terhadap berbagai faset pendidikan dan pembelajaran dengan cara reflektif dan sistematis. Dukungan kolaboratif semakin meluas sehingga dikenal dengan suatu penelitian tindakan kelas (*classroomaction research*).

## **2. Perkembangan PTK di Indonesia**

PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an. Di Indonesia, PTK mulai digerakkan pada waktu upaya-upaya perbaikan mutu pendidikan. Sebenarnya PTK sudah dilaksanakan oleh guru sejak ada proses pembelajaran secara klasikal, meskipun tidak disadari oleh guru. Pada saat itu sudah dilakukan upaya perbaikan proses pembelajaran di kelas, namun pada saat itu belum dinamakan PTK. Sejak ada proses

---

pembelajaran, praktis PTK sudah ada, hanya saja belum ada laporan secara tertulis tentang upaya perbaikan pembelajaran di dalam kelas.

Sampai dewasa ini keberadaan PTK sebagai salah satu jenis penelitian masih sering menjadikan pro dan kontra, terutama jika dikaitkan dengan bobot keilmiahannya. Di dalam bidang pendidikan penelitian ini dapat dilakukan pada skala makro ataupun mikro. Dalam skala mikro misalnya dilakukan di dalam kelas pada waktu berlangsungnya suatu kegiatan belajar-mengajar untuk suatu pokok bahasan tertentu pada suatu mata kuliah. Untuk lebih detailnya berikut ini akan dikemukakan mengenai hakikat PTK.

Di Indonesia PTK masih dapat dikatakan relatif muda, karena selama ini model penelitian di kelas berupa penelitian kuantitatif. Paradigma lama beranggapan bahwa kelas hanya merupakan lapangan tempat uji coba teori, tempat menyebarkan angket penelitian tanpa ada usaha melibatkan guru sebagai tim peneliti, padahal guru merupakan kunci keberhasilan metode pembelajaran yang hendak diujicobakan. Dengan munculnya PTK diharapkan akan menghapus paradigma seperti itu. Gurulah yang lebih tahu permasalahan yang ada dikelasnya, yang pada gilirannya guru jugalah yang berperan mencari solusinya. PTK saat ini merupakan sarana yang paling ampuh dalam mencari solusi terhadap permasalahan dalam pembelajaran yang dialami guru.

---

Pada tahun 1994-1995 proyek PGSD memprogramkan penelitian kebijakan dan penelitian tindakan dengan topic ke-SD-an. Namun pada waktu itu belum ditekankan pada penelitian tindakan kelas, karena PTK masih merupakan “hal baru”. Kemudian pada tahun 1996-1997, proyek penelitian guru SD memprogramkan penelitian tindakan kelas bagi dosen-dosen PGSD di seluruh Indonesia, bekerja sama dengan guru-guru SD. Sejak saat itu, penelitian tindakan kelas mulai berkembang sebagai suatu penelitian kolaboratif di dalam kelas sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Saat ini, PTK sangat populer dalam masyarakat apalagi yang menyangkut tentang pendidikan dan pembelajaran. Sebagai sebuah penelitian terapan, PTK dimanfaatkan oleh guru dalam meningkatkan dua hal yang sangat fundamental yaitu, proses pelaksanaan pendidikan dan hasil yang didapat yang nantinya menjadi penentu kualitas pendidikan tersebut yang notabene orientasinya tak lain adalah siswa.

Dengan dilaksanakannya PTK, berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Upaya peningkatan kualitas tersebut diharapkan dilakukan secara sistematis, realities, dan rasional, yang disertai dengan meneliti semua aksinya di depan kelas sehingga gurulah yang tahu persis kekurangan-kekurangan dan kelebihanannya. Apabila di dalam pelaksanaan “aksi” nya masih terdapat kekurangan, dia akan bersedia mengadakan perubahan

---

sehingga di dalam kelas yang menjadi tanggungjawabnya tidak terjadi permasalahan. Di samping itu laporan PTK dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mendapatkan angka kredit dalam kepangkatan karirnya sebagai pendidik.

#### **D. Penilaian**

Buatlah peta konsep terkait sejarah lahirnya PTK!

# BAB 2

## PENGETIAN, KARAKTERISTIK, PRINSIP DAN MANFAAT PTK

### A. Pengantar Materi

Pada pertemuan<sup>2</sup> ini materi yang dipelajari meliputi pengertian, karakteristik, prinsip dan manfaat PTK. Materi pertemuan 2 ini menjadi dasar materi-materi selanjutnya.

### B. Capaian Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK

CPMK	SUB-CPMK
14.1. Menganalisis konsep dan teori penelitian tindakan kelas (PP14)	14.1.1 Mampu menjelaskan sejarah, pengertian, karakteristik, prinsip dan manfaat PTK

### C. Uraian Materi

#### 1. Pengertian

Menurut Suharsimi A. (2004) ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang

sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukan wujud ruangan tetapi diartikan sebagai sekelompok siswa yang sedang belajar.

Kasihani (1999) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian jawab atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Jadi masalah-masalah yang diungkap dan dicarikan jalan keluar dalam penelitian adalah masalah yang benar-benar ada dan dialami oleh guru. Sedangkan menurut Suyanto (1997) secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Oleh karena itu PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dialami guru.

## **2. Karakteristik**

Untuk lebih mengenal tentang PTK kita perlu mengetahui karakteristik atau ciri-ciri secara umum dari PTK.

- a. PTK mengangkat problem atau permasalahan-permasalahan nyata dalam praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru. Jadi PTK akan dapat dilaksanakan bila guru sejak awal memang

tahu dan mau menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelasnya. Selanjutnya berdasar persoalan-persoalan tersebut, guru mencari pemecahan masalahnya secara profesional melalui PTK.

- b. Pada PTK dilakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Tindakan-tindakan yang diambil harus direncanakan secara cermat, dan karena adanya tindakan-tindakan maka penelitian ini disebut PTK. Tindakan-tindakan yang dilaksanakan merupakan fokus dari PTK dan juga merupakan tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru. Tindakan-tindakan alternatif ini harus diimplementasikan dan
- c. selanjutnya dievaluasi agar dapat diketahui bahwa tindakan tersebut memang dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang sedang dialami oleh guru (Kasihani, 1999).
- d. PTK dapat dilakukan secara bersama-sama dalam suatu tim, misal antara guru dengan tenaga kependidikan yang lain. Dalam hal ini guru bukan satusatunya orang yang meneliti, tetapi masih ada orang lain yang terlibat dan berkedudukan sama. Tim tersebut yang merencanakan, melaksanakan, dan membahas hasil penelitian secara bersama-sama.
- e. PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak hanya berupaya untuk memecahkan masalah,

akan tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional guru karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berfikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan dan membelajarkan guru untuk menulis serta membuat catatan (Suharjono, 2006).

### **3. Prinsip dan Manfaat PTK**

Beberapa catatan penting yang dinyatakan sebagai prinsip dasar PTK dan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti disarikan dari tulisan Kasihani (1999) dan Suyanto (1997) berikut ini.

- a. PTK tidak boleh mengganggu tugas utama dari guru yaitu mengajar. Jadi bila seorang guru sedang melakukan PTK, maka ia sebenarnya sedang berusaha mengembangkan perannya sebagai guru yang profesional, karena salah satu ciri guru yang profesional adalah dapat mengajar dengan efektif sambil melakukan penelitian.
- b. Pada saat kegiatan pengumpulan data dalam PTK, tidak disarankan menggunakan waktu yang terlalu lama. Agar hal ini terlaksana maka peneliti harus sudah merasa pasti dalam memilih teknik yang tepat, termasuk pengumpulan data awal sebelum kegiatan PTK dimulai.
- c. Metodologi yang digunakan dalam PTK harus tepat dan terpercaya. Bila metodologinya tepat akan memberi peluang bagi guru untuk memformulasikan hipotesis tindakan dan mengembangkan strategi yang dapat diterapkan di

- kelasnya. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap persoalan yang diajukan dalam PTK.
- d. Masalah yang diangkat dalam PTK harus merupakan masalah yang memang ada, faktual, menarik, dan layak untuk diteliti. PTK sebaiknya dimulai dari hal-hal yang sederhana dan nyata. Dengan demikian siklus dimulai dengan yang kecil sehingga perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi menjadi lebih jelas.
  - e. PTK berorientasi pada perbaikan pendidikan dengan jalan melakukan perubahan-perubahan yang dilaksanakan dalam tindakan-tindakan. Kesiapan guru untuk berubah merupakan syarat penting bila akan melakukan perbaikan.
  - f. PTK merupakan proses sistematis yang memerlukan kemampuan dan keterampilan intelektual. Pada saat proses penelitian, maka peneliti dituntut berpikir kritis yaitu mulai menentukan masalah, perencanaan tindakan baik yang bersifat teoritik maupun praktis, kemudian dijabarkan dalam tindakan-tindakan.
  - g. PTK menuntut guru untuk membuat catatan-catatan pribadi tentang semua kemajuan atau perubahan siswa, permasalahan-permasalahan yang dialami, dan refleksi tentang proses belajar siswa, serta proses pelaksanaan tindakan-tindakan dalam penelitian.
  - h. Dalam PTK, guru dapat melihat dan menilai diri sendiri terhadap apa yang telah dilakukan di
-

kelasnya. Dengan melihat unjuk kerjanya, kemudian direfleksi dan diperbaiki, guru akan lebih terampil dalam melaksanakan profesinya.

Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. PTK dapat digunakan sebagai cara bagi guru untuk meneliti sendiri praktik-praktik pembelajaran yang dilakukannya dikelas. Manfaat pelaksanaan PTK bagi guru adalah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajarannya agar lebih efektif.
- b. Guru dapat melakukan PTK sambil melaksanakan tugas sehari-hari, sehingga ia tidak perlu mengorbankan target kurikulum yang harus dicapai. Hal tersebut dimungkinkan karena PTK tidak membutuhkan waktu dan tenaga secara khusus, sehingga tidak membebani pekerjaan guru.
- c. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori pembelajaran dan praktiknya di kelas. Jika ada praktik pembelajaran yang tidak cocok dengan sebuah teori belajar, maka PTK guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan produk pembelajaran yang efektif, optimal, dan fungsional.
- d. Melalui pelaksanaan PTK, guru dapat melihat, merasakan dan menghayati secara langsung Apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi atau tidak. (Husna Farhana dkk, 2019).

Ditinjau dari aspek yang hendak diperbaiki, maka PTK dapat dimanfaatkan untuk melakukan inovasi pembelajaran. Guru yang melaksanakan PTK pada umumnya mencoba mengubah, mengembangkan, meningkatkan gaya mengajarnya agar sesuai dengan tuntutan kelas. Secara tidak langsung guru yang melaksanakan PTK telah melakukan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran yang dilakukan melalui PTK berangkat dari permasalahan nyata yang dihadapi guru dikelas. Inovasi seperti ini lebih efektif daripada menerapkan strategi yang diperoleh dari kegiatan pelatihan guru yang tidak langsung bersentuhan dengan situasi nyata.

Kegiatan pelatihan atau penataran pada umumnya berangkat dari teori yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan guru dan bagi pemecahan persoalan pembelajaran di kelas. Inovasi yang dilakukan oleh guru melalui PTK dapat berupa inovasi system pembelajaran, materi, strategi, dan metode, alat/media belajar, dan evaluasi yang diperkirakan harus sudah diperbarui sesuai dengan pembaharuan pendidikan. Guru yang melakukan PTK seharusnya lebih peka dengan kebutuhan yang berkembang di kelas dan bersikap terbuka dengan pembaharuan. Permasalahan yang sering terjadi ketika pembaharuan dilakukan adalah: sebagian besar guru mempertahankan status quo, yakni lebih aman dengan kebiasaan dan cara-cara lama yang sudah dilakukan bertahun-tahun, serta tidak menerima cara yang baru karena dianggapnya hanya menyulitkan saja. Namun, guru yang serius melaksanakan PTK akan

---

menyambut gembira hal-hal baru yang dapat membantu mengatasi masalah pembelajarannya. (Husna Farhana dkk, 2019).

**D. Penilaian**

Buatlah bagan hubungan antara pengertian, karakteristik, prinsip dan manfaat PTK!

# BAB 3

## PENTINGNYA PTK SERTA PERAN PTK BAGI GURU

### A. Pengantar Materi

Pada pertemuan<sup>3</sup> ini materi yang dipelajari meliputi pentingnya PTK dan peran PTK bagi Guru. Materi pada pertemuan ini diharapkan dapat menambah minat mahasiswa untuk belajar lebih dalam tentang PTK yang nantinya akan sangat berguna ketika sudah menjadi guru.

### B. Capaian Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK

CPMK	SUB-CPMK
14.1. Menganalisis konsep dan teori penelitian tindakan kelas (PP14)	14.1.2. Mampu menjelaskan pentingnya PTK serta Peran PTK bagi Guru

### C. Uraian Materi

#### 1. Pentingnya PTK Bagi Guru

Kelas dihuni oleh beragam siswa yang memiliki kemauan dan keinginan yang berbedabeda. Di kelas itu juga akan mengindikasikan bahwa setidaknya akan bermunculan masalah yang harus segera diatasi. Untuk itulah, sangat diperlukan langkah-langkah tepat dan jitu untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, dimana ujung tombak pelaksanaannya adalah guru. Langkah-langkah yang tepat dan jitu yang harus dilakukan guru

untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut adalah dengan cara melakukan PTK demi untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa serta untuk meningkatkan profesionalitas guru itu sendiri. Oleh karena itu, PTK memang begitu diperlukan oleh guru yang selalu berkecimpung dengan dunia kelas. Guru merupakan orang yang paling tepat untuk melakukan PTK. Rustam dan Mundilarto (2004) mengemukakan: (1) guru mempunyai otonomi untuk menilai kinerjanya, (2) temuan penelitian tradisional sering sukar diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran, (3) guru merupakan orang yang paling akrab dengan kelasnya, (4) interaksi antara guru dengan siswa berlangsung secara unik, dan (5) keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan inovatif yang bersifat pengembangan, mempersyaratkan guru untuk mampu melaksanakan PTK di kelasnya.

Selain itu, menurut Nurzaman (2006) dalam penilaian Setifikasi Guru, Karya Tulis Ilmiah termasuk PTK merupakan salah satu butir yang dinilai. PTK merupakan salah satu jenis penelitian yang sangat mungkin dapat dilakukan oleh guruguru di sekolah, karena dalam pelaksanaannya PTK tidak terlepas dari pekerjaan keseharian sebagai guru. Yang penting, guru yang bersangkutan mempunyai keinginan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Sedangkan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan PTK di samping laporannya dapat diakui sebagai karya tulis ilmiah, juga dapat memperbaiki/meningkatkan kualitas

---

pembelajaran secara langsung yang akan bermuara pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

## **2. Peran PTK Bagi Guru**

Berbicara tentang PTK pasti akan ada pertanyaan dari beberapa guru tentang PTK. Apa yang didapat guru bila melaksanakan PTK? Mengapa PTK dikembangkan? Pertanyaan tersebut, tentu ada pula dalam pikiran bapak/ibu. Pada saat ini PTK memang mendapatkan perhatian yang cukup besar dalam dunia pendidikan, karena hasil-hasil dari PTK dapat langsung dimanfaatkan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas. Beberapa pakar penelitian memberikan alasan mengapa PTK penting untuk dilakukan guru di sekolah.

- a. PTK menawarkan suatu cara yang baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesional guru dalam kegiatan pembelajaran kelas (Suyanto, 1996). Sedangkan Cross (dalam Angelo, 1991) menyatakan bahwa hasil PTK dapat secara langsung dimanfaatkan untuk kepentingan kualitas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan dapat meningkatkan wawasan pemahaman guru tentang pembelajaran.
- b. Dengan PTK guru dapat melakukan penelitian tentang masalah-masalah aktual yang mereka hadapi untuk mata pelajaran yang diampunya. Guru langsung dapat melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan

praktek-praktek pembelajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan efektif.

- c. Pada saat melaksanakan PTK guru tidak meninggalkan tugasnya, artinya guru masih tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa, dan pada saat yang bersamaan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian. Oleh karena itu PTK dapat dikatakan tidak mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Kasihani, 1999).
- d. Mengingat permasalahan-permasalahan yang diteliti adalah permasalahan-permasalahan yang dirasakan dan dialami guru sendiri, maka PTK dapat menjadi jembatan kesenjangan antara teori dan praktek. Karena setelah PTK guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai kesesuaian antara teori pembelajaran dengan praktek yang mereka lakukan. Guru akan mengetahui teori yang tidak sesuai (tidak tepat) dengan praktek yang mereka lakukan. Selanjutnya guru dapat memilih teori yang cocok dan dapat diterapkan di kelasnya.
- e. PTK dapat dilakukan oleh guru bersama-sama dengan pihak lain yang terkait. Misal kolaborasi guru mata pelajaran sejenis, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan yang lain untuk secara bersama-sama mengkaji permasalahan yang ada, untuk kemudian merencanakan tindakan-tindakan agar permasalahan-permasalahan yang ada dapat segera dicarikan jalan keluarnya.

**D. Penilaian**

Buatlah sebuah narasi singkat dengan kata-katamu sendiri terkait seberapa penting PTK dilakukan!



# BAB 4

## PERBEDAAN PTK DAN NON-PTK

### A. Pengantar Materi

Pada pertemuan<sup>4</sup> ini materi yang dipelajari meliputi model perbedaan PTK dan Non-PTK. Setelah mempelajari materi ini diharapkan mahasiswa dapat membedakan manayang termasuk penelitian PTK dan mana penelitian Non-PTK sehingga ketika akan melakukan penelitian mahasiswa dengan mudah menentukan metode penelitian yang akan digunakan.

### B. Capaian Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK

CPMK	SUB-CPMK
14.1. Menganalisis konsep dan teori penelitian tindakan kelas (PP14)	14.1.3. Mampu membedakan PTK dan non PTK

### C. Uraian Materi

PTK merupakan penelitian yang dilakukan olehguru di dalam kelasnya sendiri maupunrefleksi diri,dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasilbelajarnya meningkat (IGAK Wardhani,2007). Adapun perbedaan PTK dengan non-PTK adalah sebagai berikut :

No	Aspek	PTK	Non-PTK
1	Peneliti	Guru	Orang luar
2	Rencana penelitian	Guru (dibantu pihak luar)	Peneliti

No	Aspek	PTK	Non-PTK
3	Munculnya masalah	Disarankan oleh guru (mungkin dibantu orang luar)	Dirasakan oleh pihak luar
4	Ciri utama	Ada tindakan perbaikan berulang	Belum tentu ada tindakan perbaikan
5	Peran guru	Sebagai guru dan peneliti	Objek penelitian
6	Tempat penelitian	Kelas	Kelas
7	Proses pengumpulan data	Guru sendiri atau dibantu teman	Peneliti
8	Hasil penelitian	Langsung dimanfaatkan oleh guru	Menjadi milik peneliti belum tentu dirasakan guru

Untuk memperjelas posisi PTK perlu kita lihat juga dari perbedaan karakteristik PTK dengan penelitian formal sebagai berikut.

No	Aspek	PTK	Non-PTK
1	Motivasi	Tindakan	Kebenaran
2	Sumber masalah	Diagnosis status	Induktif-deduktif
3	Tujuan	Memperbaiki praktik sekarang dan disini	Verifikasi dan menemukan pengetahuan yang dapat digeneralisasikan
4	Peneliti yang terlibat	Pelaku dari guru	Orang luar yang berminat
5	Sampel	Kasus khusus	Sampel yang representatif
6	Metodologi	Longgar tetapi berusaha objektif-jujur-tidak memihak	Baku dengan objektivitas dan ketidak memihak yang terintegrasi
7	Penafsiran hasil penelitian	Untuk memahami praktik melalui refleksi oleh	Mengeskripsikan, mengabstraksi, serta menyimpulkan dan membentuk teori

---

No	Aspek	PTK	Non-PTK
		praktisi yang membangun	
8	Hasil akhir	Siswa belajar lebih baik	Pengetahuan, prosedur atau materi yang teruji

**D. Penilaian**

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang kamu pahami tentang PTK?
2. Jelaskan pendapatmu tentang perbedaan PTK dan Non-PTK jika dilihat dari sumber masalahnya?



# BAB 5

## MODEL-MODEL PTK

### A. Pengantar Materi

Pada pertemuan 5 ini materi yang dipelajari meliputi model PTK Kurt Lewin, Cohen, dkk, Kemmis & McTaggart, dan John Elliot. Setelah mempelajari materi ini diharapkan mahasiswa dapat mengaplikasikan ataupun memilih model PTK yang akan digunakan ketika melakukan PTK.

### B. Capaian Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK

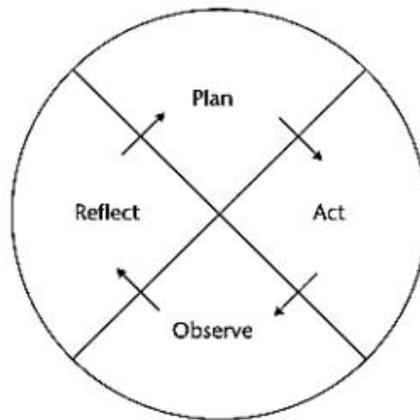
CPMK	SUB-CPMK
15.1. Menguasai teknik penulisan dan pelaporan penelitian tindakan kelas (PP15).	15.1.2 Mampu menganalisis model PTK Kurt Lewin 15.1.3 Mampu menganalisis model PTK Choen dkk 15.1.3 Mampu menganalisis model PTK Kemmis & McTaggart 15.1.4 Mampu menganalisis model PTK John Elliot

### C. Uraian Materi

#### 1. Model PTK Kurt Lewin

Model ini menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan Action Research atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen, yaitu (a) Perencanaan (planning), (b) Tindakan (acting), (c) Pengamatan (observing), dan (d)

refleksi 30 (reflecting). Hubungan keempat komponen ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. Siklus PTK menurut Kurt Lewin

Rustiyarso (2020) Model PTK Kurt Lewin yang tampak pada gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan PTK dimulai dari Perencanaan (*Planning*). Perencanaan tindakan kelas yang dilakukan guru sebagai peneliti dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil refleksi awal. Setelah membuat perencanaan tersebut dalam bentuk (*acting*). Pada saat guru melaksanakan tindakan, maka perlu adanya pengamatan (*observing*) atas pelaksanaan proses pembelajaran tersebut. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perubahan perilaku siswa atas tindakan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan alat pengumpul data. Selanjutnya, memasuki tahap refleksi (*reflecting*). Pada tahap ini guru bersama teman sejawat mencermati ulang, mengkaji, dan menganalisis data yang ditemukan pada saat

observasi guna mengevaluasi, menindaklanjuti, hasil evaluasi tersebut pada siklus berikutnya.

## **2. Model PTK Cohen Dkk**

Saat melaksanakan PTK, peneliti harus mengikuti langkah-langkah tertentu agar proses yang ditempuh tepat, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Model Cohen dikembangkan oleh beberapa ahli penelitian yaitu (1) Cohen Manion (1980). Taba dan Noel (1982), serta Winter (1989). Beberapa langkah tersebut adalah sebagai berikut:

### **a. Mengidentifikasi dan Merumuskan Masalah**

Mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang dianggap penting dan kritis yang harus segera dicarikan penyelesaian dalam pembelajaran sehari-hari, antara lain meliputi ruang lingkup masalah, identifikasi masalah dan perumusan masalah. Berikut adalah penjelasannya:

### **b. Ruang Lingkup Masalah**

Dalam bidang pendidikan PTK telah digunakan untuk pengembangan kurikulum dan program perbaikan sekolah. Contoh PTK dalam pembelajaran berkaitan dengan: 1) metode/strategi pembelajaran, 2) media pembelajaran.

### **c. Identifikasi Masalah**

Masalah yang akan diteliti memang ada dan sering muncul selama proses pembelajaran sehari-hari sehingga perlu dicarikan penyelesaian. Ada beberapa kriteria dalam menentukan masalah

---

yaitu: 1) masalahnya memang penting dan sekaligus signifikan dilihat dari segi pengembangan kelas dan sekolah, 2) masalah hendaknya dalam jangkauan penanganan, 3) pernyataan masalahnya harus mengungkap beberapa dimensi fundamental mengenai penyebab dan factor, sehingga pemecahannya dapat dilakukan berdasar hal-hal fundamental ini dari pada berdasar fenomena dangkal.

d. Perumusan Masalah

Pada intinya rumusan masalah seharusnya mengandung deskripsi tentang kenyataan yang ada dan keadaan yang diinginkan. Dalam merumuskan masalah PTK, ada beberapa petunjuk yang dapat digunakan sebagai acuan yang disarikan dari Suyanto (1997) Beberapa petunjuk tersebut antara lain: 1) masalah hendaknya dirumuskan secara jelas, dalam arti tidak mempunyai makna ganda dan pada umumnya dapat dituangkan dalam kalimat tanya, 2) rumusan masalah hendaknya menunjukkan jenis tindakan yang akan dilakukan dan hubungannya dengan variable lain, 3) rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empirik, artinya dengan rumusan masalah itu memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan tersebut.

e. Analisis Masalah

Analisis masalah perlu dilakukan untuk mengetahui dimensi-dimensi problem yang ada untuk mengidentifikasi aspek-aspek pentingnya sehingga dapat memberikan penekanan tindakan.

f. Merumuskan Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam PTK bukan hipotesis perbedaan atau hubungan, melainkan hipotesis tindakan. Rumusan hipotesis tindakan memuat jawaban sementara terhadap persoalan yang diajukan dalam PTK. Jawaban itu masih bersifat teoritik dan dianggap benar sebelum terbukti salah melalui pembuktian dengan menggunakan data dari PTK.

g. Membuat Rencana Tindakan dan Pemantauan

Rencana tindakan memuat informasi-informasi tentang hal-hal sebagai berikut: 1) apa yang diperlukan untuk menentukan kemungkinan pemecahan masalah yang telah dirumuskan; 2) alat-alat dan teknik yang diperlukan untuk mengumpulkan data; 3) rencana untuk melaksanakan tindakan dan evaluasi hasil.

h. Pelaksanaan Tindakan dan Pencatatan

Pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan hendaknya cukup fleksibel untuk mencapai perbaikan yang diinginkan. Dalam hal ini jika sesuatu terjadi dan memerlukan perubahan karena tuntutan situasi (pada saat pelaksanaan tindakan), maka peneliti hendaknya siap

---

melakukan perubahan asal perubahan tersebut mendukung tercapainya tujuan PTK. Pada saat pelaksanaan tindakan berarti pengumpulan data mulai dilakukan. Data yang dikumpulkan mencakup semua yang dilakukan oleh tim peneliti yang terkait dalam PTK, antara lain melalui angket, catatan lapangan, wawancara, rekaman video, foto, dan slide.

i. Mengelola dan Menafsirkan Data

Isi semua catatan hendaknya dilihat dan dijadikan landasan untuk refleksi. Dalam hal ini peneliti harus membandingkan isi catatan yang dilakukan tim untuk menentukan hasil temuan. Semua yang terjadi baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan perlu dianalisis untuk menentukan apakah ada perubahan yang signifikan ke arah perbaikan.

j. Pelaporan Hasil

Hasil dari analisis data dilaporkan secara lengkap tentang pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan maupun perubahan yang mungkin terjadi.

### **3. Model PTK Kemmis & Mc Taggart**

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rafi'uddin, 1996) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus

---

spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi. Akan tetapi pada umumnya para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Refleksi awal

Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti bersama timnya melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasar rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian. Sewaktu melaksanakan refleksi awal, paling tidak calon peneliti sudah menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu setelah rumusan masalah selesai dilakukan, selanjutnya perlu dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian.

---

b. Penyusunan perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

c. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

d. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini penelitimengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

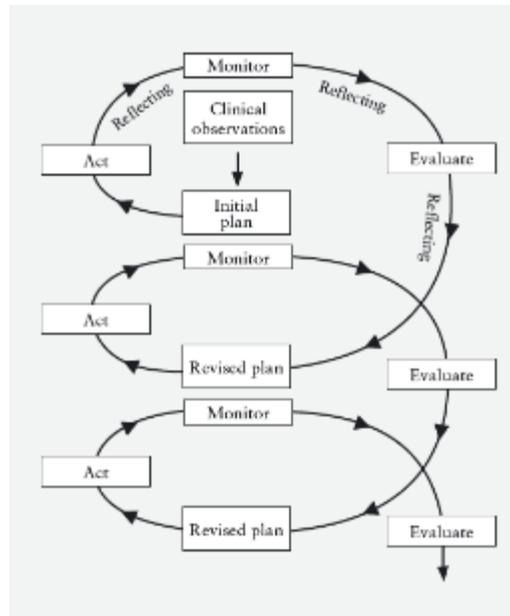
---

e. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Pada hakekatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu siklus. PTK yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru di sekolah pada umumnya berdasar pada model ini yaitu merupakan siklus-siklus yang berulang. Secara mudah PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dapat digambarkan dengan diagram alur berikut ini.

---



Gambar. Siklus PTK model Kemmis & Mc Taggart

#### 4. Model John Elliot

Model John Elliot tampak lebih rinci jika dibandingkan dengan model yang telah dikemukakan di atas. Dikatakan lebih rinci, karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa tindakan, yaitu antara tiga sampai lima tindakan. Sementara itu setiap tindakan kemungkinan terdiri atas beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Penjelasan tahapan PTK John Elliot sebagai berikut:

##### a. Identifikasi Masalah

Adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk melihat dan menemukan masalah-masalah apa saja yang terjadi di sekolah, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Identifikasi masalah ini sangat penting posisinya karena tahap ini

merupakan pondasi awal atau acuan awal kegiatan penelitian kedepannya.

b. Penyelidikan

Merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang masalah yang ditemukan oleh seorang peneliti di sekolah. Berdasarkan hasil penyelidikan dapat dilakukan pemfokusan masalah yang kemudian dirumuskan menjadi masalah penelitian dan menetapkan tujuan penelitian.

c. Rencana Umum

Peneliti akan memberikan perlakuan kepada sampel agar bisa terlihat perubahan perilaku sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

d. Implementasi Langkah Tindakan 1

Peneliti akan menerapkan atau melakukan perlakuan pada kelas sampel dengan tujuan meningkatkan, mengubah atau memperbaiki masalah-masalah penelitian yang ditemukan oleh peneliti di kelas.

e. Memonitor Implementasi

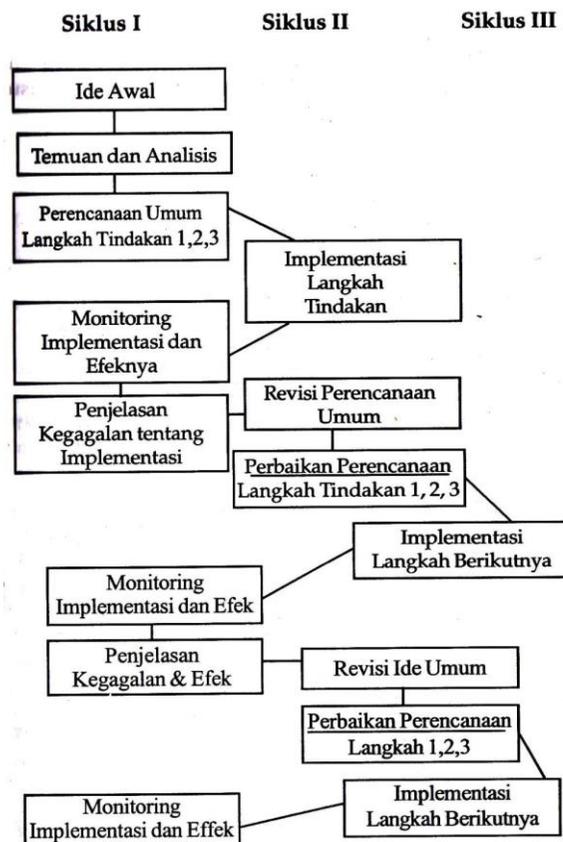
Peneliti akan melihat dan memantau hasil pemberian perilaku pada kelas sampel. Apakah menunjukkan hasil peningkatan positif) ataupun malah penurunan (negatif).

f. Penyelidikan

Peneliti akan berusaha untuk mengungkap dan menjelaskan tentang kegagalan-kegagalan pengaruh. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hal tersebut gagal. Tentunya seorang peneliti akan belajar dari kegagalan dan ketidakberhasilan implementasi pada tahapan sebelumnya.

g. Merevisi Ide Umum

Peneliti berbekal data-data yang sudah didapat pada tahapan sebelumnya.



Gambar. Siklus PTK model John Elliot

**D. Penilaian**

Kalian sudah mempelajari 4 model PTK. Setiap model mempunyai kelebihan dan kekuarangan masing-masing. Pelajari kembali 4 model PTK yang sudah kalian pelajari kemudian carilah persamaan dari 4 model tersebut dan buatlah kesimpulan dengan kalimat kalian sendiri!



# BAB 6

## PROSEDUR PELAKSANAAN PTK

### A. Pengantar Materi

Penelitian tindakan kelas merupakan pembelajaran sosial transformatif dengan agenda perubahan. Ini membentuk dunia dengan orang lain ke arah yang lebih diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk membuat situasi seperti ruang kelas atau sistem sekolah secara keseluruhan menjadi lebih baik dengan menanggapi kebutuhan berkelanjutan untuk pengembangan atau perubahan. Pemangku kepentingan sekolah (yaitu siswa dan guru kelas atau orang lain yang terlibat dalam penggunaan sekolah, termasuk orang tua, anggota dewan sekolah, staf pemeliharaan dan administrasi – daftar ini dibatasi hanya untuk alasan praktis) terlibat dalam siklus penyelidikan dan praktek dalam sistem mereka. Buku ini menawarkan orientasi umum untuk memulai penelitian tindakan kelas, yang disebut sebagai resep sederhana yang mungkin terlihat sangat berbeda tergantung pada konteksnya.

### B. Capaian Mata Kuliah dan Sub Capaian Mata Kuliah

CPL	CPMK	SUB-CPMK
5	15.1 Menguasai konsep dasar penelitian pendidikan	15.1.16 Mampu menjelaskan Prosedur Pelaksanaan PTK

## **C. Uraian Materi**

### **1. Konsep Dasar PTK**

Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang berkaitan dengan praktik profesional guru. Secara luas, PTK dapat didefinisikan sebagai proses mempelajari sekolah, kelas, atau situasi belajar-mengajar dengan tujuan untuk memahami dan meningkatkan kualitas tindakan atau pengajaran. Dalam pengertian ini, PTK dapat menjadi bentuk akhir dari refleksi guru. Terdapat tujuh sifat penelitian tindakan kelas (Mertler, 2019) yaitu:

a. Penelitian tindakan kelas bersifat sistematis.

Dalam proyek penelitian tindakan kelas, ada sejumlah kebebasan dalam hal bagaimana data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan disajikan. Namun, ini bukan jenis metodologi "apa saja", juga bukan sekadar deskripsi tentang apa yang mungkin Anda pikirkan tentang suatu masalah, penggambaran proyek atau unit yang menarik, atau penjelasan tentang metode pedagogis yang bekerja dengan baik di lingkungan Anda. Penelitian tindakan kelas adalah cara yang sistematis dan teratur bagi pendidik untuk mengamati pembelajaran mereka, mengeksplorasi dan memecahkan masalah, atau mengevaluasi kemungkinan tindakan. Itu harus direncanakan dan metodis.

b. Tidak dimulai dengan jawaban.

Asumsi yang mendasari semua jenis penelitian adalah bahwa Anda tidak tahu apa yang akan Anda temukan saat memulai. Artinya, Anda adalah pengamat yang tidak memihak. Lagi pula, jika Anda memiliki jawabannya, mengapa Anda melakukan penelitian? Jadi, meskipun Anda mungkin berpikir Metode X adalah cara terbaik untuk mengajar membaca, tidak tepat untuk melakukan penelitian yang menjelaskan mengapa Metode X sangat efektif dan mengapa Metode Y sangat tidak efektif. Alih-alih, Anda menjadi pengamat yang tidak memihak (sejauh mungkin), dan mempelajari efek Metode X seperti yang digunakan di kelas Anda. Tujuannya kemudian adalah untuk sepenuhnya memahami Metode X dan pengaruhnya (baik positif maupun negatif) pada kinerja membaca siswa. Penelitian tindakan kelas harus merupakan pandangan yang jujur dan tidak memihak pada apa yang terjadi. Anda tidak akan mengumpulkan data untuk menunjukkan bahwa suatu strategi efektif (yaitu hasil yang telah ditentukan sebelumnya); sebagai gantinya, Anda akan mengumpulkan data untuk melihat apakah suatu strategi mungkin efektif dan mengapa.

c. Proyek penelitian tindakan panjangnya bervariasi.

Lama pengumpulan data dalam studi penelitian tindakan ditentukan oleh pertanyaan, sifat penyelidikan, lingkungan penelitian, dan

---

parameter pengumpulan data. Untuk proyek penelitian tindakan yang lebih kecil yang dilakukan oleh guru kelas, saya menyarankan waktu minimal dua minggu untuk pengumpulan data. Untuk mahasiswa sarjana, ada beberapa jenis proyek yang sangat menarik yang dapat dilakukan dalam satu atau dua periode kelas. Studi besar, seperti tesis Master atau artikel untuk jurnal akademik, umumnya memiliki durasi dua bulan hingga satu tahun ajaran. Ingatlah bahwa jika periode pengumpulan data terlalu singkat, Anda berisiko menghadirkan pandangan yang tidak realistis tentang latar pendidikan tersebut.

- d. Studi harus direncanakan secara memadai sebelum mulai mengumpulkan data.

Memiliki rencana dan jadwal untuk mengumpulkan data sebelum memulai adalah yang membedakan penyelidikan sistematis dari pandangan impresionistik. Yang mengatakan, adalah umum untuk rencana dan jenis data yang dikumpulkan untuk berubah seiring dengan kemajuan studi.

- e. Pengamatan harus teratur, tetapi tidak harus lama.

Durasi pengamatan mungkin di mana saja dari satu menit hingga satu jam atau lebih. Banyak dari pengamatan Anda mungkin terdiri dari catatan singkat dengan tanggal dan waktu yang direkam, sementara yang lain mungkin lebih panjang dan

---

lebih formal. Meskipun tidak harus lama, pengamatan harus dilakukan dengan jadwal yang konsisten dan telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, observasi hanyalah salah satu bentuk pengumpulan data. Ada berbagai macam data untuk dikumpulkan, serta bentuk dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data.

- f. Penelitian tindakan didasarkan pada teori.

Mengaitkan pertanyaan, hasil, dan kesimpulan dengan teori yang ada memberikan konteks untuk memahami penelitian Anda dan landasan yang memberikan kredibilitas pada hasil Anda.

- g. Penelitian tindakan bukanlah penelitian eksperimental.

Dalam proyek penelitian tindakan kelas, Anda tidak mencoba untuk menyangkal hipotesis. Tidak ada kelompok eksperimen dan kontrol atau variabel independen dan dependen. Anda tidak mencoba menggeneralisasi ke populasi yang lebih besar. Tujuannya adalah untuk memahami apa yang terjadi dalam setting tertentu.

## **2. Tahap Pelaksanaan PTK**

Langkah-langkah proses penelitian tindakan kelas dijelaskan di bawah ini. Beberapa langkah ini mungkin perlu diulang beberapa kali, atau mungkin harus dilakukan dalam urutan yang berbeda.

- a. Ajukan pertanyaan, identifikasi masalah, atau pilih topik penelitian.

Langkah pertama dalam proyek penelitian tindakan adalah memutuskan apa yang akan dipelajari. Di sini, peneliti tindakan mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi masalah, atau mendefinisikan bidang minat untuk dieksplorasi dalam lingkungan belajarnya.

- b. Mengatur masalah atau topik penelitian dalam konteks teoritis.

Ini berarti melakukan tinjauan literatur. Di sini, jurnal profesional, buku, dan sumber daya profesional lainnya diperiksa untuk melihat apa yang telah ditemukan atau dikatakan orang lain tentang topik penelitian. Mengaitkan topik penelitian tindakan dengan teori atau penelitian saat ini memberikan kredibilitas dan memberikan konteks teoretis untuk temuan Anda. Hal ini juga memungkinkan peneliti tindakan untuk menghubungkan teori dan penelitian secara langsung dengan apa yang terjadi di lingkungan belajarnya. Akhirnya, landasan proyek penelitian tindakan dalam konteks teoritis yang solid membantu untuk memahami fenomena yang diamati.

Ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam melakukan tinjauan pustaka. Pendekatan pertama adalah melakukan tinjauan pustaka sebelum mengumpulkan data. Selain menetapkan studi

dalam konteks teoritis, literatur juga dapat digunakan untuk membantu merumuskan pertanyaan, menyempurnakan metode pedagogis yang akan dipelajari, atau memberikan ide untuk mengumpulkan data. Pendekatan kedua adalah meninjau literatur saat data dilaporkan dan kesimpulan ditarik. Di sini, literatur terkait dengan masing-masing poin kesimpulan. Sebagaimana dinyatakan di atas, ada sejumlah kebebasan dalam mengorganisir proyek penelitian tindakan. Namun, tanggung jawab ada pada peneliti tindakan untuk membuat laporan yang kredibel dan koheren yang didasarkan pada konteks teoretis. Menghubungkan proyek penelitian tindakan dengan teori berbasis penelitian dan penelitian sebelumnya melakukan hal ini.

c. Buatlah rencana untuk pengumpulan data.

Dalam sebuah laporan penelitian, ini dikenal sebagai metodologi. Di sini Anda membahas hal-hal berikut: Data apa yang akan diperiksa? Bagaimana mereka akan dikumpulkan, dan seberapa sering mereka akan dikumpulkan? Penelitian tindakan adalah observasi yang sistematis; Oleh karena itu, unsur-unsur pengumpulan data harus ditentukan sebelum penelitian dimulai.

d. Mulailah mengumpulkan dan menganalisis data.

Setelah Anda mengidentifikasi setidaknya dua jenis data, proses pengumpulan data dimulai. Saat data dikumpulkan, mereka dianalisis. Jika Anda

---

mengumpulkan data kualitatif, Anda akan mencari tema, kategori, atau pola yang akan muncul. Analisis awal ini sering mempengaruhi pengumpulan data lebih lanjut dengan memberikan wawasan tentang hal-hal apa yang harus dicari.

- e. Jika perlu, biarkan pertanyaan atau masalah berubah saat data dikumpulkan.

Penelitian tindakan adalah proses yang dinamis dan selalu berubah. Sangat umum untuk mengubah strategi pengajaran, sumber data, atau bahkan fokus studi saat data dikumpulkan. Hal ini dapat diterima selama perubahan dan alasan perubahan dijelaskan secara lengkap saat melaporkan penelitian tindakan.

- f. Menganalisis dan mengatur data.

Jika data telah dianalisis dan diatur saat dikumpulkan, ini harus menjadi langkah terakhir dari proses yang berkelanjutan. Dalam menganalisis data, perlu ditetapkan berapa banyak hal yang dicatat secara total, berapa banyak kategori atau jenis hal yang ada, dan berapa banyak hal dalam setiap kategori. Untuk data kualitatif, induksi analitik adalah proses yang digunakan di sini.

- g. Membuat kesimpulan dan rekomendasi.

Langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan data atau menceritakan apa artinya. Berdasarkan

---

data tersebut, kesimpulan apa yang dapat diambil? Rekomendasi kemudian dibuat berdasarkan kesimpulan. Di sini pertanyaan penelitian dijawab atau masalahnya ditangani. Juga, seperti yang dinyatakan dalam Langkah 2, beberapa peneliti tindakan memasukkan tinjauan literatur mereka pada titik ini untuk menetapkan kesimpulan mereka dalam konteks teoretis.

h. Buat rencana tindakan.

Inilah “tindakan” dalam penelitian tindakan. Berdasarkan kesimpulan dan rekomendasi, rencana tindakan dibuat. Selain itu, ketika rencana aksi diimplementasikan, perlu dievaluasi keefektifannya. Dengan demikian, siklus penelitian tindakan terus berlanjut.

i. Laporkan temuan Anda.

Di sinilah fakta atau temuan disajikan, baik secara tertulis atau dalam beberapa bentuk presentasi profesional. Agar penelitian Anda diakui oleh sekolah atau distrik Anda sebagai bentuk pengembangan profesional yang sah, Anda harus diharapkan untuk menghasilkan beberapa bentuk produk atau pertunjukan. Ini bisa berupa laporan tertulis, atau makalah ilmiah, atau beberapa jenis presentasi. Gagasan untuk alternatif ini akan dijelaskan di bawah ini.

Guru sering menggunakan proses penelitian tindakan dalam banyak keadaan yang berbeda dan dengan cara yang sedikit berbeda. Itulah salah satu keunggulan

---

model penelitian tindakan; prosesnya secara inheren fleksibel untuk mengatasi berbagai masalah yang mungkin timbul dalam lingkungan belajar-mengajar. Namun, dasar-dasar prosesnya sama. Terdapat pula lima tahapan lain dalam penelitian tindakan kelas (Pelton, 2020). Tahap tersebut meliputi:

- Langkah 1: Identifikasi Masalah
- Langkah 2: Pengumpulan Data
- Langkah 3: Perencanaan Tindakan
- Langkah 4: Rencanakan Aktivasi
- Langkah 5: Penilaian Hasil

Peneliti tindakan kelas sering terlibat dalam serangkaian "langkah"; namun, pendekatannya adalah pendekatan yang tidak selalu harus berjalan dalam garis lurus. Anda akan sering menemukan diri Anda mengulang kembali ke tahap sebelumnya sebelum bergerak maju ke tahap berikutnya. Kami akan memeriksa ini lebih teliti nanti di bab ini, tetapi pertama-tama mari kita lihat bagaimana metode keseluruhan bekerja dengan memeriksa Proses Penelitian Tindakan Lima Langkah. Sekarang setelah Anda dapat melihat keseluruhan proses penelitian tindakan, mari kita lihat lebih dekat masing-masing dari lima langkah penelitian tindakan.

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimulai dari Anda. Anda mungkin mendapatkan firasat atau perasaan tentang sesuatu yang ingin Anda selidiki. Pergi untuk itu! Simpan buku catatan dan pensil di

---

samping tempat tidur Anda. Terobosan dan kekhawatiran besar sering muncul pada jam-jam yang tidak biasa. Tulislah. Mungkin Anda mempertanyakan beberapa tradisi pengajaran dan Anda pikir Anda dapat memperbaikinya. Itu mungkin masalah Anda. Intuisi dan firasat guru Anda sangat kuat dan dihargai dalam proses penelitian tindakan. Beberapa praktik yang paling berpengaruh dan terbaik dapat dimulai dengan perasaan yang tidak jelas tentang sesuatu. Ingat, penelitian tindakan adalah untuk kepentingan Anda dan siswa Anda.

Penelitian tindakan sering digunakan oleh guru untuk memecahkan masalah di kelas dan sekolah mereka karena merupakan proses pemecahan masalah yang sangat baik. Tetapi jangan membuat kesalahan dengan berpikir bahwa Anda harus memiliki beberapa "masalah" untuk dipecahkan sebelum melakukan proyek penelitian tindakan. Dengan mengambil pendekatan yang berpusat pada masalah secara eksklusif, Anda berisiko mengabaikan peluang penting untuk pertumbuhan dan peningkatan. Identifikasi masalah adalah istilah yang lebih luas dan lebih inklusif yang menunjukkan cakupan kemungkinan tak terbatas yang mungkin Anda pilih untuk diselidiki.

Tentu saja, Anda dapat mengidentifikasi sejumlah masalah yang mungkin ingin Anda atasi dengan menggunakan proses penelitian tindakan, tetapi Anda juga harus menyadari banyak peluang yang

---

Anda miliki sebagai pendidik untuk memperkaya dan mengembangkan lingkungan belajar yang sudah berhasil.

Guru yang luar biasa selalu mencari cara untuk mendorong diri mereka sendiri dan mendorong anak-anak mereka untuk mencapai tingkat pembelajaran yang baru. Mungkin Anda ingin memeriksa hasil penggunaan Teori Kecerdasan Ganda Howard Gardner dalam pengajaran di kelas Anda. Mungkin Anda dapat mengambil masalah mengurangi kesenjangan literasi, atau menemukan cara yang lebih menarik untuk menyajikan jenis pelajaran matematika tertentu. Beberapa calon guru di satu sekolah memprakarsai proyek penelitian tindakan yang berfokus pada bagaimana mereka memenuhi kebutuhan siswa yang diidentifikasi sebagai "berbakat dan berbakat." Hasilnya termasuk perubahan pada program yang lebih meningkatkan pengalaman pendidikan siswa.

Untuk memanfaatkan sepenuhnya kekuatan dan potensi proses penelitian tindakan, biasakan untuk mencari berbagai masalah yang mungkin ingin Anda selidiki. Terkadang Anda dapat memulai pemikiran Anda tentang suatu masalah untuk ditangani dengan menggunakan frase awal seperti salah satu dari berikut ini:

- Sesuatu yang ingin saya tingkatkan adalah . . .  
.
- Saya memiliki kekhawatiran tentang . . .

- Saya ingin melihat perubahan dalam cara siswa saya. . .
- Sesuatu yang ingin saya integrasikan ke dalam kelas saya adalah . . .
- Sesuatu yang ingin saya selidiki adalah . . .
- Sesuatu yang saya ingin lihat berkembang adalah . . .

Jika Anda mengalami kesulitan mencoba mengidentifikasi masalah, sentuh orang-orang di sekitar Anda. Brainstorming dengan orang lain adalah pengalaman yang kuat dan dapat membantu Anda untuk mengklarifikasi masalah Anda. Mereka yang berada di lingkungan belajar langsung Anda, termasuk sesama guru atau calon guru, dapat menjadi mitra yang sangat baik untuk membantu Anda memilah-milah tahap identifikasi masalah proyek Anda. Ingat pola pikir refleksi-dalam tindakan? Nah, itu dimulai di sini ketika Anda memulai penelitian tindakan Anda. Anda harus merencanakan untuk berdialog dengan orang lain di sekolah dan universitas Anda untuk mendiskusikan dan merenungkan masalah yang ingin Anda pelajari.

Pertimbangkan untuk memulai dengan berkolaborasi dengan guru mentor Anda. Guru mentor memiliki pengalaman praktis selama bertahun-tahun dan senang membantu orang lain terlibat dalam pembelajaran otentik. Jika Anda mengetahui orang lain yang sedang atau telah

---

melakukan penelitian tindakan, carilah mereka. Peneliti tindakan bersifat kolaboratif dan senang membantu satu sama lain. Mereka menganut budaya penyelidikan dan akan mendukung pekerjaan Anda.

b. Pengumpulan Data

Data merupakan bagian penting dari penelitian tindakan. Mengumpulkan, mengatur, dan merefleksikan data Anda dimulai pada tahap awal penelitian tindakan Anda dan dilanjutkan melalui seluruh proses. Data Anda dapat berfungsi untuk memandu dan memvalidasi tindakan saat ini, serta menilai hasil akhir dari pekerjaan Anda.

Mengembangkan kebiasaan berpikir peneliti tindakan akan membuat Anda sangat sadar akan kekayaan data yang tersedia di kelas Anda. Data kelas yang umum termasuk sampel pekerjaan siswa, kuis, pekerjaan rumah, catatan berjalan, daftar periksa, tes benchmark, hasil tes standar, sesi tanya jawab, hasil dari setiap respon murid, pemantauan perilaku siswa saat mengerjakan tugas, kehadiran catatan dan profil anak-anak, dan pengamatan umum Anda terhadap pembelajaran siswa.

Memperhatikan berbagai data memberi Anda banyak sudut pandang di kelas Anda, yang mengarah pada akurasi yang lebih besar dalam merencanakan perubahan atau peningkatan dalam praktik pengajaran Anda. Data kelas Anda harus

---

memandu pekerjaan Anda sebagai peneliti tindakan.

c. Perencanaan Tindakan

Pada tahap penelitian tindakan Anda ini, Anda akan membuat rencana yang membahas masalah yang Anda identifikasi pada langkah 1. Saat merencanakan tindakan Anda, Anda harus merenungkan masalah tersebut dengan mengeksplorasinya dalam hal masukan ahli. Pikirkan tentang semua sumber daya yang Anda miliki untuk Anda ketika mengembangkan rencana tindakan Anda: guru, spesialis, calon guru, profesor perguruan tinggi atau universitas dan supervisor klinis, administrator sekolah, literatur profesional, dan teks ini adalah semua sumber daya.

Langkah 3 adalah di mana budaya kolaborasi dalam penelitian tindakan menjadi sangat penting. Guru ahli umumnya senang berbagi pengetahuan mereka tentang pengajaran dan pembelajaran, tetapi terserah Anda untuk memanfaatkannya. Hubungi profesor perguruan tinggi atau universitas setempat Anda dan tanyakan kepada mereka tentang teori dan strategi yang terkait dengan topik Anda. Jika Anda menangani masalah dalam matematika atau membaca, misalnya, pastikan untuk mengakses spesialis sekolah Anda; guru-guru ini mewakili banyak pengetahuan dan sering kali dapat mengarahkan Anda ke sumber daya dan

materi yang berkaitan dengan masalah Anda. Hubungi profesor yang mengajar kursus metode Anda.

Kunjungi para profesional ini dengan masalah Anda saat ini, data awal di tangan, dan diskusikan apa yang mungkin paling berhasil untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa Anda. Akses mereka! Belajar dari contoh mereka dan meminjam dari pengetahuan konvensional mereka. Namun, berhati-hatilah untuk tidak hanya meniru apa yang telah dilakukan orang lain atau melakukan apa yang diperintahkan orang lain kepada Anda karena Anda mungkin kehilangan kekuatan transformatif dari bagian refleksi-dalam-tindakan dari proses penelitian tindakan. Sebaliknya, kembangkan rencana tindakan Anda sendiri dengan mengumpulkan informasi dari semua sumber daya Anda. Sintesis informasi ini akan membantu Anda untuk mulai mengidentifikasi dan membentuk praktik terbaik Anda sendiri.

Saat merencanakan tindakan Anda, selain nasihat ahli yang tersedia dari orang-orang di lingkungan pengajaran Anda, manfaatkan kebijaksanaan yang dikumpulkan dari komunitas akademik yang ditemukan di perpustakaan dan database komputer. Sebuah "review literatur," dijelaskan untuk Anda dalam bab 3, juga merupakan bagian dari disiplin menjadi peneliti tindakan. Anda akan menemukan semakin banyak artikel yang diterbitkan untuk guru oleh guru. Ini akan

---

memperkaya untuk menemukan apa yang telah dilakukan orang lain tentang masalah yang serupa dengan Anda.

Pustakawan umumnya tertarik pada siswa yang meneliti topik untuk aplikasi praktis dan dapat membantu Anda membuat pencarian Anda lebih efisien. Basis data formal seperti ERIC akan membantu Anda membidik para pendidik yang menangani masalah yang serupa dengan Anda. Bahkan berselancar di Internet dapat menghasilkan sejumlah materi bermanfaat yang mengejutkan.

Organisasi profesional dapat memberikan sejumlah besar informasi. Setidaknya ada satu organisasi khusus untuk setiap bidang pendidikan yang bisa dibayangkan. Gunakan semua sumber daya Anda untuk mendapatkan pengetahuan tentang semua kemungkinan dan kemudian pertimbangkan bagaimana menerapkan ide-ide ini ke dalam bidang minat penelitian Anda yang spesifik.

Setelah meninjau data yang telah Anda kumpulkan, meneliti literatur profesional yang relevan, dan berbicara dengan kolega, profesor, dan orang lain di lingkungan pendidikan Anda, Anda sekarang akan siap untuk menyusun rencana tindakan yang efektif yang membahas masalah yang Anda identifikasi di langkah 1.

---

d. Rencanakan Aktivasi

Sekarang adalah saat yang telah Anda persiapkan! Anda dapat memulai tindakan Anda dengan pengetahuan bahwa Anda telah meninjau data, meneliti praktik terbaik, dan mengembangkan rencana terbaik untuk memenuhi kebutuhan siswa Anda. Tidak ada yang bisa mengantisipasi semua keadaan yang mungkin muncul dalam tuntutan pengajaran sehari-hari, jadi majulah dengan keyakinan bahwa Anda telah mengembangkan rencana terbaik.

Penelitian tindakan adalah proses dinamis yang memungkinkan penyesuaian menit terakhir dan memacu perubahan responsif saat Anda mengajar. Tujuannya adalah untuk terus menciptakan hasil yang lebih baik bagi siswa Anda. Sangat dianjurkan bahwa, berdasarkan data yang dihasilkan oleh siswa Anda, Anda mempertanyakan efektivitas dari apa yang Anda lakukan di awal penelitian Anda.

Berdialog dengan guru kelas Anda atau merujuk kembali ke literatur dapat membantu Anda memodifikasi atau mengubah rencana penelitian tindakan Anda. Renungkan di mana Anda berada dan apa yang Anda butuhkan dan mintalah bantuan bila diperlukan. Rangkullah pola pikir refleksi-dalam-tindakan yang telah kita diskusikan, terus bergerak maju, dan lakukan perubahan yang sesuai. Bagaimanapun, usaha

---

belajar tentang mengajar sambil mengajar adalah nilai inti dari penelitian tindakan.

e. Penilaian Hasil

Pada titik ini dalam penelitian tindakan Anda, Anda harus mulai menempatkan semua yang telah Anda alami ke dalam perspektif dengan sekarang merenungkan hasil dari tindakan yang Anda ambil dalam mengejar keunggulan sebagai seorang pendidik. Anda memiliki kumpulan data asli dari langkah 1, dan Anda memiliki data baru yang dihasilkan sebagai hasil dari tindakan Anda. Anda memiliki beragam pengalaman, pengamatan, dan catatan anekdot.

Sekarang, apa yang Anda lakukan dengan semua informasi ini: subjektif, objektif, kuantitatif, dan kualitatif? Pertama, analisis data Anda untuk menentukan dampak tindakan Anda terhadap anak-anak. Ini mungkin peningkatan kognitif, perubahan afektif, atau bahkan peningkatan fisik atau psikomotorik.

Anda mungkin menemukan bahwa tindakan Anda telah menyebabkan peningkatan keterampilan anak-anak, perilaku kelas, atau beberapa fungsi lain dalam lingkungan belajar. Anda akan menggunakan data Anda untuk membuat beberapa kesimpulan. Inferensi adalah kesimpulan yang Anda tarik berdasarkan apa yang dikatakan data kepada Anda. Gunakan strategi analisis data

---

di bab 2 untuk membantu Anda mengilustrasikan data Anda dan menilai dampak siswa.

Selanjutnya, terlibatlah dengan komunitas peneliti tindakan Anda yang sedang berkembang dan orang lain di lingkungan belajar Anda untuk merenungkan pengalaman Anda. Tunjukkan dengan tepat bagaimana proses tersebut memengaruhi pembelajaran Anda sebagai pengajar dalam pelatihan. Salah satu hasil pribadi yang paling penting dari penelitian tindakan adalah bahwa Anda akan mengembangkan pengetahuan praktis baru. Pengetahuan praktis adalah keahlian dan keterampilan yang Anda peroleh sebagai hasil dari pengalaman Anda sendiri. Hal ini konsisten dengan pendekatan pengembangan pengalaman dan kognitif untuk pembelajaran dan pendidikan. Data akan membantu Anda membedakan apa yang berhasil dan apa yang tidak berhasil di kelas Anda. Pada titik ini, Anda harus mulai mempertimbangkan:

- Apa yang telah Anda pelajari tentang strategi instruksional Anda?
- Apakah Anda akan melanjutkan apa yang Anda lakukan, mengubahnya dengan cara tertentu, atau menghentikan sesuatu yang Anda coba di kelas?

Jika Anda kecewa dengan hasil yang Anda harapkan, lihatlah hasilnya sebagai kesempatan untuk belajar dan berubah. Anda mungkin telah

---

menemukan masalah baru untuk dipecahkan, tetapi, seperti yang disarankan sebelumnya, kembangkan kebiasaan untuk membingkai ulang "masalah yang harus dipecahkan" menjadi "masalah yang akan diselidiki." Jadikan ini kesempatan untuk melanjutkan pekerjaan Anda dengan pola pikir dan keahlian seorang guru penelitian tindakan.

Beberapa pernyataan reflektif pada titik ini mungkin sebagai berikut:

- Sesuatu yang saya pelajari sebagai hasil penelitian tindakan saya adalah . . .
- Satu hal yang ingin saya lakukan dengan informasi ini adalah . . .
- Satu hal yang berhasil dengan baik adalah . . .
- Sesuatu yang tidak berjalan dengan baik adalah . . .
- Sesuatu yang akan saya lakukan secara berbeda di masa depan adalah . . .
- Perubahan yang akan saya buat dalam pendekatan saya adalah . . .
- Seseorang yang saya pikir dapat membantu saya saat ini adalah . . .
- Sumber daya yang ingin saya manfaatkan untuk pekerjaan masa depan di bidang ini adalah . . .

Sepanjang proses melakukan penelitian tindakan Anda akan menghasilkan ide-ide dan mengembangkan pengetahuan baru. Pada langkah 5, Anda berhenti sejenak untuk mempertimbangkan implikasi bagi pengetahuan baru ini. Dengan pengetahuan datang tanggung jawab. Masuk akal pada titik ini untuk bertanya pada diri sendiri bagaimana Anda akan menggunakan pengetahuan baru ini untuk digunakan dalam konteks yang lebih luas. Tentu saja, Anda harus menggunakan pengetahuan baru Anda untuk menginformasikan kembali pengajaran Anda. Anda mungkin menggunakannya di kelas pertama Anda.

Untuk alasan bahwa Anda berkembang sebagai seorang profesional di dunia kolaboratif peneliti tindakan, pertimbangkan untuk berbagi temuan penelitian Anda dengan kepala sekolah dan kolega Anda di fakultas tempat Anda mengajar. Calon guru melaporkan bahwa proyek penelitian tindakan mereka menjadi lebih kaya dan lebih bermakna ketika proses dan hasil dibagikan dengan rekan kerja. Beberapa peneliti tindakan pemula terkadang dapat berbagi temuan penelitian mereka di konferensi pendidikan lokal, negara bagian, atau bahkan nasional. Beberapa bahkan mungkin diterbitkan dalam jurnal pendidikan yang diakui.

Dari lima langkah identifikasi masalah, pengumpulan data, perencanaan tindakan, aktivasi rencana, dan

---

penilaian hasil, Anda mengembangkan pola pikir refleksi dalam tindakan saat Anda mulai memahami kekuatan dan potensi penelitian tindakan untuk Anda dan siswa Anda sendiri. Selamat!

**D. Daftar Rujukan Utama**

Mertler, C. A. (2019). The Wiley Handbook of Action Research in Education. In *The Wiley Handbook of Action Research in Education*. <https://doi.org/10.1002/9781119399490>

**E. Lembar Kerja Mahasiswa**

Buatlah bagan prosedur pelaksanaan PTK berdasarkan pendapat salah satu ahli!



# BAB 7

## METODE PENGUMPULAN DATA

### A. Pengantar Materi

Terlibat dalam penelitian tindakan membawa Anda, calon guru, untuk merenungkan berbagai sumber informasi saat Anda berusaha untuk memahami hubungan antara praktik mengajar Anda dan pembelajaran siswa. Anda perlu memahami apa yang dimaksud dengan "data" saat Anda merancang penelitian tindakan Anda. Anda perlu merenungkan data Anda saat sedang dikumpulkan sehingga Anda dapat membuat keputusan pengajaran sehari-hari yang paling mendukung pembelajaran siswa Anda. Setelah Anda mengumpulkan data, ada berbagai strategi untuk menyusun dan merefleksikan berbagai jenis data. Menggunakan strategi yang tepat untuk data yang Anda kumpulkan pada akhirnya akan mengarahkan Anda untuk memahami data Anda sehingga Anda dapat membuat keputusan berdasarkan data yang terinformasi tentang praktik mengajar Anda untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

### B. Capaian Mata Kuliah dan Sub Capaian Mata Kuliah

CPL	CPMK	SUB-CPMK
5	15.1 Menguasai teknik penulisan dan pelaporan penelitian tindakan kelas	15.1.7 Mampu menjelaskan Metode Pengumpulan Data PTK

## **C. Uraian Materi**

### **1. Sumber Data Kualitatif**

Pada tingkat yang paling dasar, sumber data kualitatif adalah yang tidak mudah ditangkap dengan angka. Ini sekali lagi merupakan penyederhanaan yang berlebihan, tetapi pemahaman Anda tentang perbedaan antara data kualitatif dan kuantitatif akan semakin kuat saat Anda terus membaca dan memikirkan bab ini dan penelitian tindakan Anda.

Paling sering, sumber data kualitatif ditangkap melalui deskripsi naratif tentang apa yang siswa dan guru lakukan dan katakan. Gambar (video, foto, dan karya seni), objek fisik, dan rekaman audio juga merupakan sumber data kualitatif yang potensial. Sumber data ini sering memberikan informasi deskriptif dan kontekstual yang kaya tentang orang, tindakan, dan interaksi yang terjadi di ruang kelas (Pelton, 2020).

Mari kita periksa beberapa jenis data kualitatif paling umum yang dapat ditangkap, dengan memahami bahwa ini tidak dimaksudkan sebagai daftar lengkap. Saat Anda membaca tentang ini, ingatlah bahwa sumber data dalam penelitian tindakan harus menjadi pelengkap alami untuk pengajaran Anda; mereka tidak boleh menjadi tambahan buatan yang dilakukan hanya untuk tujuan penelitian yang mengganggu praktik mengajar Anda.

a. Contoh Karya Siswa, Dokumen Siswa

Pekerjaan siswa adalah salah satu sumber data kualitatif yang paling kaya. Setiap tugas atau aktivitas yang melibatkan siswa membuat dokumen menjadi sumber data potensial. Kami menggunakan istilah dokumen di sini dalam pengertian yang sangat umum; dokumen adalah produk kerja apa pun.<sup>1</sup>

Seringkali dokumen berupa kertas dengan kata-kata dan angka di atasnya, tetapi produk kerja seperti gambar yang dibuat oleh siswa untuk mengilustrasikan cerita yang mereka tulis, gunung berapi yang terbuat dari tanah liat, tata surya yang terbuat dari styrofoam dan kawat, presentasi PowerPoint dari proyek penelitian kelompok, dan banyak hal lain yang dibuat siswa sama-sama kaya potensi sumber data kualitatif.

Kesamaan dari semua hal ini adalah bahwa mereka dibuat oleh siswa sebagai tanggapan atas suatu kegiatan atau tugas yang Anda berikan kepada mereka. Mereka adalah contoh bagaimana siswa menafsirkan apa yang mereka pikir guru mereka ingin mereka lakukan. Mereka adalah refleksi dari pembelajaran siswa yang diberikan narasi dan bentuk fisik.

Salah satu hal hebat tentang sampel dan dokumen pekerjaan siswa adalah Anda akan meminta siswa Anda untuk membuatnya terlepas dari apakah Anda melakukan penelitian tindakan atau tidak.

---

Mereka adalah bagian alami dari pengajaran dan pembelajaran, dan menangkap data ini mungkin hanya melibatkan menyimpan atau menyalinnya (atau terkadang mengambil gambarnya) dan merenungkan apa yang dikatakannya tentang pembelajaran siswa dan efektivitas pengajaran Anda.

b. Jurnal Guru-sebagai-Peneliti, Dokumen Guru

Program pendidikan guru Anda tidak diragukan lagi menekankan pentingnya refleksi dalam mengajar. Berpikir secara mendalam dan hati-hati tentang siapa siswa Anda atau yang akan menjadi, apa tantangan dan kekuatan mereka, siapa Anda dan apa yang Anda lakukan sebagai guru, kesulitan yang Anda hadapi, solusi potensial untuk kesulitan tersebut, dan sejumlah masalah lainnya sangat penting. Untuk menavigasi realitas kompleks yang hadir di ruang kelas saat ini. Oleh karena itu, refleksi merupakan sumber data kualitatif potensial yang sangat berarti.

Menangkap data reflektif melibatkan menuliskannya dalam jurnal dan merenungkan apa yang telah Anda tulis. Bagi guru yang berkecimpung dalam penelitian tindakan, jurnal ini bukan sekedar jurnal guru, melainkan jurnal guru sebagai peneliti. Menenun di sebagian besar penulisan jurnal reflektif Anda akan menjadi informasi yang berguna untuk memikirkan proyek penelitian tindakan Anda.

---

Anda harus memulai jurnal guru-sebagai-peneliti sekarang jika Anda belum memilikinya! Di dalamnya, Anda harus memasukkan refleksi tentang kemajuan Anda dalam mengembangkan proyek penelitian tindakan sejauh ini. Renungkan pencarian Anda untuk suatu topik, renungkan bagaimana setiap hal yang Anda pelajari sepanjang jalan memengaruhi proyek penelitian tindakan Anda yang muncul, dan terus menulis tentang pemikiran dan pengalaman Anda di semua tahap proyek penelitian tindakan Anda

Anda mungkin membuat koneksi dari diskusi kami tentang dokumen di atas bahwa jurnal guru-sebagai-peneliti Anda adalah bentuk dokumen. Ada banyak dokumen lain yang dibuat oleh atau untuk guru yang berpotensi menjadi sumber data kualitatif yang berarti. Beberapa yang jelas termasuk rencana pelajaran, rubrik penilaian, standar isi dan tujuan, IEP siswa (Program Pendidikan Individual), buku teks, manipulatif konkret, situs Web, dan materi pendidikan lainnya. Ini sama sekali bukan daftar lengkap, dan apa pun yang dibuat oleh atau untuk guru untuk membantu mereka melakukan apa yang mereka lakukan dapat dianggap sebagai “dokumen guru” dan, oleh karena itu, merupakan sumber data kualitatif yang potensial. Menangkap sumber data ini hanya melibatkan menyimpan dan merenungkannya.

---

c. Observasi, Catatan Lapangan, dan Catatan Lainnya

Sama seperti refleksi yang ditekankan di hampir setiap program pendidikan guru, observasi juga sama pentingnya. Guru yang baik adalah pengamat siswa yang hebat; “pengamat anak” yang berpengalaman dan berpengalaman. Mereka mampu mengenali kebutuhan siswa secara individu dan dinamika kelompok atau kelas saat mereka melihat dan mendengarkan saat mengajar. Apa yang dilihat dan didengar guru merupakan sumber data kualitatif yang potensial.

Sumber ini sedikit lebih menantang untuk ditangkap daripada yang telah kita bahas sejauh ini. Guru mengembangkan banyak kebijaksanaan dan pengetahuan saat mereka bekerja dengan siswa, tetapi mereka sering mengalami kesulitan menjelaskan bagaimana mereka mengetahui apa yang mereka ketahui. Seorang guru cenderung mengatakan, "Saya hanya tahu," ketika ditanya bagaimana mereka tahu strategi pengajaran tertentu bekerja dengan baik untuk siswa tertentu. Ini karena mereka sering belajar secara implisit dari pekerjaan mereka di kelas tanpa secara eksplisit menangkap data untuk refleksi dan tindakan. Salah satu hal yang kuat dari penelitian tindakan yang memungkinkan guru untuk dilakukan adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih rinci dan spesifik tentang

---

bagaimana data observasi mendukung banyak dari apa yang mereka "hanya tahu."

Tantangan dalam menangkap data observasi adalah bahwa apa pun yang Anda lakukan tidak dapat mengganggu pengajaran, dan menuliskan apa yang Anda lihat mengalihkan perhatian Anda dari pengajaran Anda. Jika Anda tidak belajar sendiri dan dapat mencurahkan seluruh perhatian Anda untuk menangkap data pengamatan, maka Anda dapat membuat catatan lapangan kualitatif tradisional di mana 100 persen perhatian Anda dicurahkan untuk menangkap detail dari apa yang terjadi pada saat tertentu.<sup>2</sup> Catatan lapangan mungkin layak untuk pengamatan guru tuan rumah Anda sebelum Anda mengajar penuh waktu sendiri, atau bahkan mungkin layak pada saat siswa Anda bekerja secara mandiri.

Ketika catatan lapangan tradisional tidak memungkinkan (yang akan sering terjadi), sistem lain untuk menangkap potongan data observasi mungkin lebih mudah dikelola. Catatan anekdot, catatan berjalan, log perilaku, dan pendekatan lain mungkin sesuai dengan kebutuhan Anda. Sementara rincian menangkap masing-masing jenis data berada di luar cakupan bab ini, 3 inti dari masing-masing adalah bahwa beberapa data pengamatan untuk beberapa siswa dicatat seperti yang terjadi. Ini mungkin hanya pengamatan singkat yang dicatat dengan cepat setiap kali Anda mengajar. Paling tidak, Anda dapat merekam

---

refleksi berdasarkan apa yang Anda amati pada hari sebelumnya di jurnal guru-sebagai-peneliti di penghujung hari.

Namun, perlu diingat bahwa semakin jauh dalam ruang dan waktu refleksi Anda direkam, semakin kurang akurat dan detail memori Anda. Namun, menangkap beberapa data pengamatan selama pekerjaan Anda di kelas memungkinkan Anda untuk merenungkannya nanti dan untuk mengenali bagaimana apa yang Anda lihat dan dengar di kelas membantu Anda memahami hubungan antara apa yang Anda lakukan sebagai guru dan pembelajaran siswa Anda.

d. Wawancara dan Kelompok Fokus

Guru berbicara dengan siswa, siswa berbicara dengan guru. Apakah salah satu mata kuliah metode Anda membahas Metode Socrates?<sup>4</sup> Tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa mengajukan pertanyaan yang baik dan membuat siswa berbicara tentang pengetahuan mereka untuk mengajar dan menilai pembelajaran telah menjadi ciri pendidikan selama karena ada guru dan peserta didik. Ketika dilakukan satu-satu dan tatap muka, kami menyebutnya wawancara.

Mengajukan pertanyaan kelompok siswa di mana setiap orang diharapkan untuk menjawab setiap pertanyaan disebut kelompok fokus. Terkadang jenis data kualitatif potensial ini paling baik ditangkap melalui pendekatan observasi. Namun,

---

ketika sesi tanya-jawab yang telah direncanakan terlibat, tugas menangkap data ini mungkin tidak serumit pengamatan percakapan yang kurang terstruktur. Di satu sisi, Anda dapat menentukan pertanyaan yang Anda harapkan untuk diajukan sebelumnya sehingga Anda hanya perlu menangkap jawabannya, dan lebih alami dalam interaksi semacam itu untuk menuliskan apa yang Anda dengar. Di sisi lain, Anda dapat mempertimbangkan apakah perekaman video atau audio akan berfungsi dengan baik sehingga Anda dapat menyalin jawabannya nanti.

Audio biasanya cukup untuk wawancara, tetapi dalam kelompok fokus di mana banyak orang berbicara (seringkali pada saat yang sama) akan sangat membantu jika memiliki rekaman video. Sebelum melakukannya, Anda harus memastikan bahwa merekam siswa diizinkan oleh sekolah dan universitas Anda. Juga, ketika mempertimbangkan untuk merekam, pastikan untuk memikirkan apakah itu akan mengubah cara siswa Anda berperilaku; membawa kamera video ke dalam kelas seringkali mengganggu jika siswa belum terbiasa melihatnya di sana.

e. Survei Terbuka

Pertanyaan yang sama yang mungkin Anda tanyakan dalam wawancara atau kelompok fokus dapat diletakkan di atas kertas untuk membentuk pertanyaan survei terbuka. Ingatlah bahwa ini

---

bukan pertanyaan ya atau tidak atau pilihan ganda yang sederhana; kami akan membahasnya lebih lanjut di bawah sumber data kuantitatif. Sebaliknya, ini adalah pertanyaan yang mengharuskan siswa untuk menulis jawaban yang diperluas dan untuk fokus menjelaskan apa yang mereka ketahui dan bagaimana mereka mengetahuinya, atau untuk fokus pada menggambarkan perasaan, sikap, pendapat, dan sebagainya. Pertanyaan-pertanyaan ini sangat berguna ketika Anda tidak benar-benar tahu jenis jawaban apa yang akan Anda dapatkan sehingga Anda menginginkan penjelasan individual yang mendalam dari siswa Anda.

Manfaat besar survei dibandingkan wawancara dan kelompok fokus adalah bahwa mereka lebih mudah ditangkap. Siswa Anda melengkapi dokumen yang menangkap data untuk Anda. Namun, penting untuk memikirkan seberapa besar kemungkinan siswa untuk memberikan tanggapan yang terperinci dan bijaksana ketika dihadapkan dengan selembar kertas yang hampir kosong dibandingkan dengan berbicara langsung dengan Anda. Siswa yang lebih muda cenderung memberikan jawaban yang kurang luas karena keterampilan literasi mereka yang terbatas sering kali mengganggu ekspresi diri mereka.<sup>5</sup> Wawancara dan kelompok fokus seringkali jauh lebih baik untuk membuat siswa berbicara dan oleh karena itu memberikan data yang lebih kaya

---

meskipun data tersebut lebih sulit untuk ditangkap.

Sekali lagi, Anda perlu memikirkan tentang sumber apa yang dapat memberikan data yang paling berarti dan seberapa layak bagi Anda untuk menangkap data tersebut tanpa mengganggu pengajaran Anda.

## **2. SumberData Kuantitatif**

Sumber data kuantitatif lebih mudah ditangkap dengan angka. Sekali lagi, ini tidak lebih dari penyederhanaan yang berguna. Jika itu belum terjadi, saat Anda membaca bagian ini, Anda pasti akan melihat tumpang tindih antara sumber data kualitatif dan kuantitatif. Beberapa sumber data yang telah dibahas memiliki unsur kuantitatif.

Pada kenyataannya, hampir semua sumber data dapat memberikan informasi kuantitatif dan kualitatif. Ketika Anda fokus pada informasi numerik (seperti jumlah item yang benar, berapa banyak siswa yang termasuk dalam kategori yang berbeda, atau berapa kali siswa tertentu terlibat dalam perilaku tertentu), maka Anda menangkap data kuantitatif. Anda seharusnya tidak mengharapkan yang berikut ini sebagai daftar lengkap dari semua sumber kuantitatif yang mungkin, tetapi Anda dapat mengharapkan bahwa ini adalah sumber yang paling umum digunakan dalam studi penelitian tindakan.

a. Tes Buatan Guru dan Rubrik Penilaian

Anda mungkin melihat judul bagian ini dengan berpikir bahwa kita telah membahasnya di bawah dokumen siswa dan guru. . . dan Anda benar ketika Anda berfokus pada elemen kualitatif dari dokumen-dokumen ini. Namun, banyak informasi yang biasanya dikumpulkan dari tes, kuis, dan skor rubrik bersifat numerik dan, oleh karena itu, kuantitatif.

Sebagian besar, dokumen itu sendiri tidak menentukan jenis sumber data yang Anda ambil. Alih-alih, Anda memutuskan apakah akan menangkap dan merefleksikan elemen kualitatif atau berfokus pada elemen seperti jumlah atau persentase item yang benar, skor rubrik untuk elemen tertentu dari suatu tugas, atau elemen kuantitatif lainnya.

Ketika Anda berfokus pada ringkasan numerik dari pembelajaran siswa, menjadi relatif mudah untuk membandingkan skor antar siswa dan lintas waktu. Menangkap data ini melibatkan penggunaan sistem penilaian untuk menilai pekerjaan siswa dan kemudian merefleksikan apa yang dikatakan skor siswa tentang pengajaran Anda dan dampak Anda terhadap pembelajaran siswa Anda. Kabar baiknya adalah bahwa ini secara alami merupakan bagian dari pengajaran Anda; Anda akan menilai pekerjaan siswa dan memikirkan apa yang dikatakan nilai mereka

---

kepada Anda terlepas dari apakah Anda melakukan penelitian tindakan atau tidak.

b. Tes Standar dan Catatan Sekolah

Ada berbagai macam penilaian, catatan, dan dokumen lain yang dapat memberikan informasi numerik kepada Anda sebagai seorang guru. Dengan dorongan saat ini untuk akuntabilitas dan pengujian standar, hampir tidak ada ruang kelas yang dapat Anda tempati di mana Anda tidak akan memiliki skor tes standar untuk ditafsirkan untuk setiap siswa Anda, untuk subkelompok siswa Anda, dan untuk kelas Anda secara keseluruhan.

Demikian pula, catatan sekolah lain seperti pendaftaran, kehadiran, status IEP, dan kelayakan makan siang gratis atau dikurangi dapat memberikan informasi kontekstual penting setelah Anda mengetahui siapa di sekolah Anda yang dapat memberi Anda akses ke catatan tersebut. Semua ini dapat dianggap sebagai dokumen dalam arti bahwa kita telah menggunakan kata itu. Dengan demikian, mereka adalah sumber potensial dari data kualitatif dan kuantitatif.

Tugas penting bagi Anda, guru-sebagai-peneliti, adalah menentukan bagaimana menangkap informasi dari dokumen-dokumen ini yang akan bermakna dan layak untuk direnungkan saat Anda mengajar.

c. Daftar Periksa Observasi dan Tally Sheets

Salah satu cara untuk membuat pengambilan data observasi menjadi lebih layak adalah dengan fokus pada elemen kuantitatif dari apa yang terjadi. Alih-alih mencoba menangkap apa yang sedang terjadi dengan deskripsi naratif, Anda malah berfokus pada berapa kali atau seberapa sering perilaku atau peristiwa tertentu terjadi. Misalnya, jika Anda memiliki siswa yang bekerja dalam kelompok dan Anda memiliki seperangkat perilaku kelompok sasaran (semua anggota berpartisipasi, kelompok tetap pada tugas, dll.), maka Anda cukup memberi tanda centang untuk setiap kelompok di sebelah perilaku target yang mereka lakukan. menampilkan.

Anda bahkan dapat memiliki banyak poin selama waktu kerja kelompok ketika Anda menilai setiap kelompok. Jumlah kelompok atau jumlah siswa yang menampilkan setiap perilaku yang ditargetkan pada berbagai waktu menjadi informasi tentang seberapa baik strategi penggunaan kelompok berfungsi. Cara cepat menangkap data observasi ini membuatnya jauh lebih layak untuk dilakukan saat mengajar dan mempertahankan banyak nilai dari observasi langsung secara real-time.

d. Survei Pilihan Paksa

Anda membaca di atas bahwa item survei terbuka bukanlah pertanyaan dengan jawaban ya atau

---

tidak sederhana atau pilihan ganda dan bahwa pertanyaan survei terbuka paling berguna ketika Anda tidak benar-benar tahu bagaimana siswa akan menjawabnya. Tetapi jika Anda tahu bahwa hanya ada sejumlah kategori terbatas yang akan dimasukkan ke dalam jawaban siswa, maka Anda dapat membuat item survei pilihan tertutup atau pilihan paksa.

Fokus Anda dengan jenis pertanyaan ini adalah untuk mengetahui berapa banyak siswa yang termasuk dalam masing-masing dari serangkaian kategori yang telah ditentukan. Jenis survei ini kadang-kadang disebut tipe Likert dan paling sering digunakan untuk polling sikap atau opini. Menangkap data semacam ini melibatkan pembuatan item dan meminta siswa untuk menyelesaikan survei. Setelah Anda melihat berapa banyak siswa yang termasuk dalam setiap kategori, Anda dapat merenungkan apa yang dikatakannya tentang dampak pengajaran Anda pada siswa Anda. Anda bahkan dapat menggunakan kumpulan item survei pilihan-paksa yang sama beberapa kali untuk melihat bagaimana jawaban siswa berubah dari waktu ke waktu.

### **3. *Mix Method***

Saat Anda meninjau berbagai sumber data pada gambar 2.2, Anda pasti mengenali bahwa sampel pekerjaan siswa, dokumen, survei, pengamatan, dan tes berisi informasi kualitatif dan kuantitatif, jadi terserah Anda

---

untuk memutuskan jenis data apa yang akan difokuskan. dan menangkap. Sifat yang lebih rangkuman dari sebagian besar data kuantitatif cenderung memudahkan perbandingan antar kelompok siswa dan lintas waktu atau perbandingan dengan standar kinerja yang ditetapkan.

Sumber Data Kualitatif	Sumber Data Kuantitatif
Contoh pekerjaan siswa, dokumen siswa	Tes buatan guru dan rubrik penilaian
Jurnal Guru sebagai Peneliti, Dokumen Guru	Tes standar dan catatan sekolah
Observasi, catatan lapangan, dan catatan lainnya	Daftar periksa observasi dan lembar penghitungan
Wawancara dan kelompok fokus	Survei pilihan paksa
kepastian terbuka	

Pada saat yang sama, perbandingan kuantitatif dapat menutupi rincian penting dari perbedaan antara siswa individu atau aspek bermakna dari konteks di mana pembelajaran terjadi. Data kuantitatif dalam beberapa hal lebih mudah untuk dikumpulkan, dinilai, dan ditampilkan. Manfaat ini diimbangi dengan tidak memberikan informasi kontekstual yang dalam dan kaya seperti sumber kualitatif.

Kami harap Anda akan menyadari bahwa Anda tidak harus memutuskan hanya pada satu jenis. Sebaliknya, kami mendorong Anda untuk memasukkan beberapa dari keduanya sehingga kekayaan dan kedalaman sumber kualitatif dapat ditambah dengan konsistensi dan komparabilitas sumber kuantitatif. Kami akan memperkenalkan secara singkat dua istilah untuk

memperluas gagasan ini: metode campuran dan triangulasi.

Metode campuran<sup>7</sup> adalah istilah yang digunakan untuk penelitian yang mengacu pada kekuatan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk melakukan penelitian guna meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan kekuatan masing-masing pendekatan. Ide dasarnya adalah bahwa lebih banyak yang dapat dipelajari tentang apa pun yang Anda pelajari jika Anda menyertakan banyak sumber data dan berbagai perspektif.

Istilah terkait, triangulasi, didasarkan pada metafora untuk menemukan sesuatu di ruang angkasa. Pikirkan salah satu film mata-mata di mana mereka menemukan lokasi seseorang dengan melacak ponsel mereka. Ini membutuhkan dua lokasi berbeda yang dapat menunjukkan dari mana sinyal dari ponsel mata-mata itu berasal. Setelah Anda memilikinya, Anda dapat membentuk segitiga yang menunjuk ke tempat mata-mata itu bersembunyi. Proses serupa dapat bekerja untuk Anda dalam proyek penelitian tindakan Anda. Jika Anda memiliki banyak sumber data, baik kualitatif maupun kuantitatif, baik perspektif guru maupun siswa, membantu Anda memahami dampak dari strategi pengajaran Anda, maka Anda akan memiliki pemahaman yang jauh lebih luas dan lebih dalam tentang dampak Anda terhadap siswa Anda.

Dalam beberapa hal, lebih banyak sumber data lebih baik, tetapi berhati-hatilah untuk tidak mengambil

---

pemikiran seperti itu terlalu jauh karena Anda harus dapat menangkap dan merefleksikan data Anda tanpa mengganggu pengajaran Anda. Triknya adalah menemukan keseimbangan antara memasukkan banyak sumber untuk meningkatkan pemahaman Anda dan tidak memasukkan terlalu banyak sumber sehingga pengumpulan data mengganggu proses belajar-mengajar.

**D. Daftar Rujukan Utama**

Pelton, R. P. (2020). *Action research for teacher candidates: Using classroom data to enhance instruction*. Rowman & Littlefield Education.

**E. Lembar Kerja Mahasiswa**

Jelaskan tiga bentuk metode pengumpulan data dalam PTK!





# BAB 8

## METODE ANALISIS DATA

### A. Pengantar Materi

Metode penelitian adalah tulang punggung ilmu-ilmu sosial dan penting untuk produksi pengetahuan dalam psikologi. Mereka mungkin bukan topik yang paling menghibur untuk dipelajari, tetapi kami berjanji untuk mencoba menghibur Anda selama Anda berjanji untuk membaca. Jika kita memiliki satu keinginan sebagai guru metode penelitian, maka semua siswa kita akan membacanya. Seperti semua guru yang baik (walaupun mungkin siswa kami yang harus menilainya) guru kami menyediakan daftar bacaan terkini di awal semua kursus kami dan berbicara dengan siswa kami melalui semua buku yang ditawarkan. Tapi kami yakin banyak siswa kami tidak banyak membaca tentang metode penelitian dan kami tidak bisa menyalahkan mereka. Sebagian besar buku teks metode penelitian bukanlah jenis buku yang ingin Anda duduki dan baca dari depan ke belakang, terutama bila Anda memiliki daya pikat dari buku lain yang lebih menarik secara intrinsik (atau pub, tentu saja). Tetapi kami menjamin Anda akan menemukan gelar Anda dalam psikologi berjalan jauh lebih lancar dengan sedikit membaca tentang metode penelitian, jadi tetaplah dengan itu dan berikan yang terbaik. Anda bahkan mungkin menyukai apa yang Anda baca.

## B. Capaian Mata Kuliah dan Sub Capaian Mata Kuliah

CPL	CPMK	SUB-CPMK
5	15.1 Menguasai teknik penulisan dan pelaporan penelitian tindakan kelas	15.1.8 Mampu menjelaskan Metode analisis data dalam PTK 15.1.9 Mampu menjelaskan Kesimpulan dan Tindak Lanjut Hasil PTK 15.1.10 Mampu membuat proposal PTK

## C. Uraian Materi

### 1. Analisis Kuantitatif

Ada beberapa bentuk analisis berdasarkan data kuantitatif. Analisis kuantitatif yang dapat dilakukan adalah Uji T, ANOVA, MANOVA dan Korelasi-Regresi (Langdridge & Hagger-Johnson, 2013). Modul ini akan membahas keempat bentuk analisis tersebut.

#### a. Uji T

Uji-t adalah tes parametrik yang dirancang untuk menguji perbedaan antara dua nilai rata-rata. Ada dua versi tes. Uji-t terkait (atau sampel berpasangan atau berkorelasi) digunakan ketika dua set skor berasal dari satu sampel orang (atau ketika koefisien korelasi antara dua set skor tinggi). Uji-t kelompok independen (atau tidak terkait) digunakan ketika dua set skor berasal dari dua sampel orang yang berbeda. Jadi, jika Anda menguji kelompok peserta yang sama dua kali (misalnya, Anda memberikan tes perhatian di pagi hari dan kemudian lagi di sore hari untuk mencari efek karena waktu), Anda perlu menggunakan uji-t

terkait. Namun, jika Anda memiliki dua kelompok orang yang berbeda, Anda perlu menggunakan uji-t kelompok independen.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, teknik analisis kuantitatif sederhana dapat digunakan untuk menganalisis data. Analisis tersebut ialah dengan statistki deskriptif berupa distribusi frekuensi, persentase, diagram, modus, median, mean (rata-rata) dan standar devisian.

b. Analisis Rata-rata (Mean)

Ini tentu merupakan ukuran tendensi sentral yang paling penting dan juga yang paling dikenal. Sebenarnya rata-rata aritmatika (sering disingkat menjadi 'rata-rata') adalah apa yang disebut 'rata-rata' dalam penggunaan sehari-hari. Sangat sederhana, mean adalah hasil dari menjumlahkan semua angka dalam suatu himpunan dan membaginya dengan jumlah total nilai. Jadi jika enam orang membutuhkan waktu 6, 8, 10, 15, 20 dan 7 detik untuk menyelesaikan soal matematika sederhana (rangkaiian penjumlahan dan pengurangan), kita perlu menjumlahkan keenam bilangan tersebut dan membaginya dengan enam karena ada enam nilai dalam set angka ini (seperti di bawah):

$$\frac{(6 + 8 + 10 + 15 + 20 + 7)}{6} = \frac{66}{6} = 11$$

Tabel berikut menunjukkan kelebihan dan kekurangan teknik analisis rata-rata.

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji rata-rata adalah dasar dari banyak uji statistik yang kuat</li> <li>• Uji rata-rata adalah ukuran tendensi sentral yang paling sensitif yang dibahas</li> <li>• Dibutuhkan tepat posisi sentral pada interval dan skala kontinu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sensitivitasnya juga bisa menjadi kerugian karena rentan terhadap nilai ekstrim (pencilan)</li> </ul>

c. Analisis nilai tengah (median)

Median (Med) adalah ukuran lain dari tendensi sentral yang tidak mengalami masalah (seperti mean) ketika ada nilai-nilai ekstrim dalam satu set data. Median hanyalah nilai sentral dari serangkaian angka. Dengan jumlah nilai ganjil ini sangat mudah. Menggunakan data untuk tugas matematika di atas (tujuh item), median adalah nilai keempat setelah data dimasukkan ke dalam urutan numerik:

6, 7, 8, 10, 15, 20, 186

Jadi, dalam hal ini median himpunan bilangan kita adalah 10

Tabel berikut menunjukkan kelebihan dan kekurangan teknik analisis nilai tengah

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih mudah dihitung daripada rata-rata (dengan kelompok kecil dan tanpa ikatan)</li> <li>• Tidak terpengaruh oleh nilai ekstrim dalam satu arah, oleh karena itu lebih baik dengan data miring daripada rata-rata</li> <li>• Dapat diperoleh ketika nilai ekstrim tidak diketahui</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak memperhitungkan nilai pasti dari setiap item dan karena itu kurang sensitif daripada mean</li> <li>• Jika nilainya sedikit, bisa tidak representatif</li> </ul>

d. Analisis Nilai Terbanyak (Modus)

Kita tidak dapat menghitung rata-rata atau median jika data kami dalam skala nominal. Namun, kita dapat mengatakan kategori mana yang memiliki jumlah frekuensi tertinggi yang disebut modus. Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam suatu himpunan bilangan. Jadi, apa modus dari himpunan bilangan berikut?

1, 1, 1, 2, 2, 2, 3, 3, 3, 4, 4, 4, 4, 5, 5, 5, 6, 6, 6, 7, 7, 8, 9

Karena kami yakin Anda sudah berhasil, modusnya adalah 4 untuk kumpulan angka ini karena ini adalah nilai yang paling sering muncul (sebenarnya empat kali)

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan nilai terpenting dalam satu set</li> <li>• Tidak terpengaruh oleh nilai ekstrim dalam satu arah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak memperhitungkan nilai pasti dari setiap item seperti mean</li> <li>• Tidak berguna untuk kumpulan data kecil</li> </ul>

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat diperoleh ketika nilai ekstrim tidak diketahui</li> <li>• Lebih informatif daripada mean atau median ketika distribusi berbentuk U, mis. ukuran maskulinitas/feminitas</li> </ul>	<p>di mana beberapa nilai muncul sama seringnya (1, 1, 2, 2, 3, 3, 4, 4) atau untuk kumpulan data tanpa nilai yang muncul lebih dari sekali</p>

## 2. Analisis Kualitatif

Ada tiga bentuk analisis kualitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan (Ridder et al., 2014).

- a. Reduksi data, menggabungkan data terkait pendidikan kecakapan hidup pada kelompok siswa di asrama dan sekolah melalui pemilahan dan pengelompokan dalam tabel untuk membuat gambaran yang lebih nyata dan jelas.

Reduksi data juga dapat dilaksanakan dalam bentuk merangkum, memfokuskan, memilih, mengkategorikan, dan mencari pola sehingga data penelitian memberikan gambaran yang lebih jelas (Salimi et al., 2020).

- b. Display data, melihat hasil reduksi, mencari pola hubungan pendidikan, kecakapan hidup, siswa di asrama dan sekolah yang dituangkan dalam bentuk narrative text. Dengan kata lain, setelah direduksi, data terpilih kemudian disajikan dalam penyajian informasi yang dapat berupa tabel, grafik, diagram, hingga narasi

- c. Membuat kesimpulan atau verifikasi, menyimpulkan pertanyaan penelitian, dan bagaimana proses pendidikan karakter mengarah pada pendidikan kecakapan hidup. Analisis data dilakukan selama proses penelitian.

Untuk lebih baik, atau lebih buruk, tidak ada cara yang benar secara universal untuk menganalisis data kualitatif; namun, penting untuk bersikap sistematis dalam metode analisis Anda. Analisis data Anda mungkin dimulai pada awalnya selama pengumpulan data Anda. Pertanyaan yang Anda ajukan, kerangka kerja yang Anda gunakan, dan jenis dokumen yang Anda kumpulkan akan memberikan beberapa tema dan kategori yang secara alami berkembang sebagai bagian dari proses ini. Ada beberapa tahapan yang dapat anda lakukan untuk menganalisis data kualitatif:

- a. Atur data Anda.

Mulailah dengan membuat daftar kumpulan data yang berbeda yang telah Anda kumpulkan, tunjukkan bagaimana mereka terkait, dan bagaimana mereka akan saling mendukung (triangulasi).

- b. Baca isinya.

Anda perlu membaca data, mungkin beberapa kali, untuk mengembangkan pemahaman tentang apa yang ditunjukkan oleh data tersebut. Semua data Anda – catatan observasi, buku harian lapangan, dokumen kebijakan, dan sebagainya – perlu dilihat. Kata-kata dan tema umum harus mulai muncul.

---

- c. Sorot bagian dan aspek data yang relevan.
- d. Kembangkan kategori untuk menyortir bukti.

Saat Anda memeriksa data, Anda perlu menggunakan bukti aktual (angka, kutipan aktual, artefak, dll.) dari data Anda untuk mendukung klaim Anda. Anda ingin potongan-potongan bukti ini menjadi representasi yang paling jelas atau paling jelas untuk kategori yang Anda kembangkan. Misalnya, jika Anda mewawancarai lima belas siswa dan dua belas transkrip wawancara memberikan bukti bahwa pemahaman siswa telah tumbuh karena intervensi instruksional Anda, Anda ingin mencatat bahwa dua belas dari lima belas siswa yang diwawancarai menunjukkan pertumbuhan dalam pemahaman, dan mungkin memberikan kutipan atau contoh bagaimana hal ini ditunjukkan dari salah satu dari dua belas siswa tersebut. Bukti semacam ini meningkatkan kepercayaan dari temuan Anda.

- e. Buat kode pada data Anda.

Kode akan berkembang dari kategori yang Anda gunakan untuk menyortir bukti yang Anda temukan dalam rentang data. Kode juga membantu Anda ketika Anda melakukan analisis data kedua atau ketiga karena memandu pemeriksaan data Anda. (Pengkodean dibahas nanti dalam bab ini.)

f. Tinjau dan persempit kodenya.

Anda mungkin mulai dengan banyak kode awal, tetapi Anda akan ingin mempersempitnya menjadi data triangulasi yang paling signifikan, terbukti dengan baik, atau terbaik. Kemungkinan besar, kode-kode sempit ini akan menjadi tema penting untuk dilaporkan dalam studi Anda.

g. Tafsirkan temuan Anda.

Setelah Anda mempersempit kode Anda, dan memiliki bukti untuk mendukung kode tersebut, sekarang saatnya untuk menafsirkan data dan mengembangkan makna dalam konteks studi Anda, dan lapangan. Di sinilah tinjauan literatur Anda akan berguna kembali.

h. Validasi temuan.

Validasi, selain proses ini, dapat mengambil banyak bentuk. Dalam bab-bab sebelumnya, saya telah membahas penggunaan teman-teman kritis untuk memastikan validitas interpretasi Anda.

i. Membuat laporan dan rencana diseminasi.

Laporan penting untuk dibuat agar dapat menjadi rujukan dalam penelitian lain. Laporan juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti untuk mengembangkan aktivitas lain.

#### **D. Daftar Rujukan Utama**

1. Langdridge, D., & Hagger-Johnson, G. (2013). Introduction to research methods and data analysis in

- psychology: Observation. In *Pearson* (Third Edit). Pearson
2. Ridder, H. G., Miles, M. B., Michael Huberman, A., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis. A methods sourcebook. *Zeitschrift Fur Personalforschung*, 28(4). <https://doi.org/10.1177/239700221402800402>
  3. Salimi, M., Suhartono, S., Hidayah, R., & Fajari, L. E. W. (2020). Improving mathematics learning of geometry through the concrete-pictorial-abstract (CPA) approach: collaborative action research. *Journal of Physics: Conference Series*, 012046.

#### **E. Lembar Kerja Mahasiswa**

Pak Budi adalah salah satu guru di SD Bangun Desa Yogyakarta. Dia ingin melakukan sebuah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut karena saat ini di kelas VA yang diajar hasil belajar siswa selalu rendah. Dia kemudian melakukan PTK dengan menggunakan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jelaskan bagaimana metode analisis data yang dapat dilakukan oleh Pak Budi agar dia dapat menyimpulkan apakah hasil belajar siswa sudah meningkat atau belum.

# BAB 9

## FORMAT PENULISAN PTK

Judul Penelitian :

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang
2. Tujuan Penelitian

B. Tinjauan Pustaka

C. Metode Penelitian

1. Subjek Penelitian
2. Tempat dan Waktu Penelitian
3. Data dan Sumber Data
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Teknik Analisis Data

D. Hasil Penelitian

E. Penutup

1. Kesimpulan
2. Saran



## DAFTAR PUSTAKA

- Husna Farhana dkk, 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Medan: Harapan Cerdas
- Kasbolah, Kasihani. (1997/1998). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jakarta: Depdikbud
- Kemmis, S. & McTaggart, R. 1988. The Action Research Planner. Third Edition. Victoria: Deakin University Press
- Langdrige, D., & Hagger-Johnson, G. (2013). Introduction to research methods and data analysis in psychology: Observation. In *Pearson* (Third Edit). Pearson.
- Mertler, C. A. (2019). The Wiley Handbook of Action Research in Education. In *The Wiley Handbook of Action Research in Education*. <https://doi.org/10.1002/9781119399490>
- Nurzaman. 2006. Sertifikasi Jabatan Guru, [Makalah], Disampaikan pada Workshop Inovasi Pembelajaran Tingkat Nasional tanggal 20-25 Nopember 2006 di Kinasih Resort Hotel, Bogor-Jawa Barat.
- Pelton, R. P. (2020). *Action research for teacher candidates: Using classroom data to enhance instruction*. Rowman & Littlefield Education.
- Ridder, H. G., Miles, M. B., Michael Huberman, A., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis. A methods sourcebook. *Zeitschrift Fur Personalforschung*, 28(4). <https://doi.org/10.1177/239700221402800402>
- Rofi'udin, A.H. 1996. Rancangan Penelitian Tindakan. Makalah Disampaikan pada Lokakarya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif Angkatan V tahun 1996/1997. Malang: Lembaga Penelituian IKIP Malang.
- Rustam, dan Mundilarto. 2004. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Ditjen Dikti.
- Rustiyarso, 2020. Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Noktah
- Rusydi Ananda, Tien Rafida, Syahrums. (2015). Penelitian Tindakan

Kelas. Bandung : Citapustaka Media

- Salimi, M., Suhartono, S., Hidayah, R., & Fajari, L. E. W. (2020). Improving mathematics learning of geometry through the concrete-pictorial-abstract (CPA) approach: collaborative action research. *Journal of Physics: Conference Series*, 012046.
- Suhardjono.2006. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, A., dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto. 1997. Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Bagian Kesatu: Pengenalan PTK. Yogyakarta: IKIP.



## Tim Penulis



**Riki Perdana, S.Pd., M.Pd.** Lahir pada tanggal 1 Januari 1995 di Pontianak, Kalimantan Barat. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah, penulis melanjutkan studi pada program studi pendidikan fisika di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tanjungpura Pontianak pada Tahun 2012. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana pada Tahun 2016 dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Penulis melanjutkan studi pascasarjana pada program studi pendidikan dasar Fisika di Universitas Negeri Yogyakarta pada Tahun 2017. Penulis menyelesaikan pendidikan Magister (S2) pada Tahun 2019 dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.). Pada Tahun 2019-sekarang, penulis melanjutkan pendidikan Doktorat (S3) di program studi Ilmu Pendidikan konsentrasi pendidikan fisika pada program pascasarjana UNY. Karier penulis di mulai tahun 2020 di Universitas Alma Ata pada program studi PGSD. Mata kuliah yang diampu di Prodi PGSD diantaranya adalah Konsep Dasar IPA, Pembelajaran IPA SD Kelas Lanjut, Statistika, Evaluasi Pembelajaran, Metodologi Penelitian dan Penelitian Tindakan Kelas . Buku yang berjudul “Model Guided Discovery Learning berbantuan Web-based simulation untuk meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis” sebagai bagian dari penelitian yang mendapat hibah dari Kemenristekdikti tahun anggaran 2018-2019.



**Indah Perdana Sari, S.Pd., M.Pd.** Lahir di Yogyakarta pada tanggal 22 April 1990. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah, penulis melanjutkan studi pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) pada Tahun 2008. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana di FIP UNY pada Tahun 2012 dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Penulis melanjutkan studi di sekolah pascasarjana program studi pendidikan dasar di UNY pada Tahun 2012. Penulis menyelesaikan pendidikan Magister (S2) pada Tahun 2014 dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.). Sejak tahun 2016-sekarang, penulis berkarir menjadi Dosen pada prodi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Alma Ata (UAA). Selama menjadi dosen tetap di prodi PGSD, penulis pernah meraih hibah penelitian baik tingkat LLDIKTI wilayah V Yogyakarta maupun Kemenristekdikti. Pada tahun 2017, penulis meraih hibah penelitian LLDIKTI wilayah V Yogyakarta dengan judul: “Pengaruh LVEP terhadap penanaman karakter Nasionalisme dalam Pembelajaran Tematik”. Pada tahun 2018, penulis meraih hibah penelitian dosen pemula (PDP) dengan judul Pengembangan Buku Teks Berbasis Nasionalisme dengan Metode *Value Clarification Technique (VCT)*. Pada tahun 2019, penulis meraih dua hibah PDP dengan judul “Pengembangan SSP tematik berbasis *LVEP* untuk menanamkan karakter nasionalisme siswa SD”. Pada tahun 2021 ini penulis lolos menjadi Dosen pembimbing lapangan (DPL) program Kampus Mengajar Angkatan 2.



**Dr. Andi Wahyudi, M.Pd.** Lahir pada tanggal 23 Oktober 1989 di Cianjur- Jawa Barat. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah, penulis melanjutkan studi pada program studi pendidikan kimia di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati pada Tahun 2007. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana di FTK UIN pada Tahun 2011 dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Penulis melanjutkan studi di sekolah pascasarjana program studi pendidikan kimia di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada Tahun 2012. Penulis menyelesaikan pendidikan Magister (S2) pada Tahun 2014 dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Pada Tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan Doktoral (S3) di program studi pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) konsentrasi pendidikan kimia pada sekolah pascasarjana UPI. Penulis menyelesaikan pendidikan Doktor pada Tahun 2020 dan memperoleh gelar Doktor Pendidikan (Dr). Karier penulis dimulai tahun 2015 di Politeknik Piksi Ganesha pada program studi analisis kesehatan, mata kuliah yang diampu saat itu antara lain, kimia dasar, kimia organik, kimia farmasi dan biokimia. Mulai Tahun 2020 penulis pindah dan bekerja di Universitas Alma Ata di program studi Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar (PGSD). Mata kuliah yang diampu di Prodi PGSD diantaranya adalah Konsep dasar IPA, Pembelajaran IPA lanjut, Strategi Belajar Mengajar, Metodologi Pendidikan, dan Statistika Pendidikan. Buku yang berjudul “Biomolekul dalam konteks kentang sebagai” merupakan salah satu buku yang pernah ditulisnya, sebagai bagian dari penelitian yang mendapat hibah dari DRPM Kemenristekdikti tahun anggaran 2019.



**Yusinta Dwi Ariyani, S.Pd., M.Pd.** Lahir pada tanggal 10 Juli 1989 di Bantul-Yogyakarta. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah, penulis melanjutkan studi pada program studi pendidikan guru SD (PGSD) di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) pada Tahun 2008. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana di FIP UNY pada Tahun 2012 dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Penulis melanjutkan studi di sekolah pascasarjana program studi pendidikan dasar di UNY pada Tahun 2012. Penulis menyelesaikan pendidikan Magister (S2) pada Tahun 2014 dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Pada Tahun 2020-sekarang, penulis melanjutkan pendidikan Doktoral (S3) di program studi pendidikan dasar konsentrasi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada sekolah pascasarjana UNY. Karier penulis di mulai tahun 2016 di Universitas Alma Ata pada program studi PGSD. Mata kuliah yang diampu di Prodi PGSD diantaranya adalah Konsep Dasar IPS, Pembelajaran IPS SD, Strategi Belajar Mengajar, Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD), Pendidikan Multikultural, Pendidikan Berbasis Budaya Lokal dan Pendidikan Karakter. Buku yang berjudul “Indahnya Kebersamaan: Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Nasionalisme Pada Pembelajaran Tematik” dan buku yang berjudul “Hidup Rukun: Pop Up Book Berbasis Karakter Nasionalisme untuk Siswa Kelas II SD” sebagai bagian dari penelitian yang mendapat hibah dari DRPM Kemenristekdikti tahun anggaran 2019 dan 2020.



**An-Nisa Apriani, S.Pd., M.Pd.** Lahir pada tanggal 14 April 1989 di Yogyakarta. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah, penulis melanjutkan studi pada program studi pendidikan guru SD (PGSD) di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) pada Tahun 2007. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana di FIP UNY pada Tahun 2011 dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Penulis melanjutkan studi di sekolah pascasarjana program studi pendidikan dasar di UNY pada Tahun 2012. Penulis menyelesaikan pendidikan Magister (S2) pada Tahun 2014 dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Sejak tahun 2016-sekarang, penulis berkarir menjadi Dosen pada prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Alma Ata (UAA) Yogyakarta. Selama menjadi dosen tetap di prodi PGSD, penulis pernah meraih hibah penelitian baik tingkat LLDIKTI wilayah V Yogyakarta maupun Kemenristekdikti. Pada tahun 2017, penulis meraih hibah penelitian LLDIKTI wilayah V Yogyakarta dengan judul: “Pengaruh LVEP terhadap penanaman karakter Nasionalisme dalam Pembelajaran Tematik”. Pada tahun 2018, penulis meraih hibah penelitian LLDIKTI wilayah V Yogyakarta dengan judul: “Pengaruh metode moral reasoning terhadap penanaman karakter nasionalisme dalam pembelajaran tematik”. Pada tahun 2019, penulis meraih dua hibah penelitian sekaligus dengan judul “Pengaruh LVEP Terhadap Paham Anti Radikalisme Dalam Pembelajaran Tematik” dan “Pengembangan SSP tematik berbasis LVEP untuk menanamkan karakter nasionalisme siswa SD”. Pada tahun 2019, penulis juga meraih hibah buku ajar terbit tahun 2019 dengan judul “*Living Values Education: Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik*”. Selanjutnya, pada tahun 2021 penulis meraih hibah Pengabdian Masyarakat PKMS dengan judul Workshop ***Living Values Education Program (LVEP) Untuk Meningkatkan*** Profesionalisme Guru SD Dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Di SD N Demakijo 1 Kecamatan Gamping Sleman.



**Ruwet Rusiyono, S.Pd. M.Pd** lahir di Kebumen, 3 Agustus 1986. Lulus Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2011 dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), lulus S2 di Program Magister Linguistik Terapan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.). Saat ini menjabat sebagai Direktur Pembelajaran Universitas Alma Ata dan Supervisor LPPKS Kemendikbud. Penulis juga menjadi dosen tetap Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Alma Ata. Mengampu mata kuliah Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD, Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awal, Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Lanjut, Pembelajaran Karakter Berbasis Sastra Anak, Manajemen Pendidikan dan Bahasa Indonesia. Pernah mengikuti *lecture mobility* MBKM untuk mata kuliah Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD dengan Universitas Muhammadiyah Cirebon. Karir penulis di mulai tahun 2018. Penulis meraih hibah penelitian LLDIKTI wilayah V Yogyakarta dengan judul: “Pengaruh metode moral reasoning terhadap penanaman karakter nasionalisme dalam pembelajaran tematik”. Buku yang berjudul “*Indahnya Kebersamaan: Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Nasionalisme Pada Pembelajaran Tematik*” sebagai bagian dari penelitian yang mendapat hibah dari DRPM Kemenristekdikti tahun anggaran 2019.



**Dr. Endi Rochaendi, M.Pd.**, lahir di Majalengka Jawa Barat pada tanggal 31 Juli 1966. Pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD, SMP, dan SMA) semuanya ditamatkan di Kabupaten Majalengka Jawa Barat, kemudian dilanjutkan ke : (a) IKIP Jakarta pada Program Studi S-1 Perencanaan Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan (tamat tahun 1990), (b) IKIP Bandung pada Program Studi S-2 Administrasi Pendidikan (tamat tahun 1999), dan (c) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada Program Studi S-3

Administrasi Pendidikan (tamat tahun 2018). Dalam pendidikan perjenjangan telah menamatkan beberapa pendidikan dan pelatihan, diantaranya : (a) Akta Mengajar IV, (b) Diklat Penilik TK/SD, (c) Diklat Penguatan Keterampilan Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Dasar dan Menengah, (d) Diklat Kepemimpinan IV Administrasi Umum (Adum), (e) Diklat Kepemimpinan III Administrasi Umum Lanjutan (DJJ Adumla) serta pendidikan dan pelatihan lainnya dalam penguatan keterampilan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di tingkat Pemerintahan Kabupaten/Kota.

Karir pekerjaan terhitung mulai tanggal 01-03-1991 menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat pada (a) Seksi Pendidikan Dasar (1991), (b) Urusan Mutasi Pegawai Edukatif Sub Bagian Kepegawaian (1994) dan (c) Urusan Tata Usaha (1997). Sehubungan dengan kebijakan otonomi daerah (2001), kemudian bekerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat pada : (a) Bidang Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan (2001), (b) Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Dinas Pendidikan (2002-2013), (c) Bagian Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (2013), dan (d) Sekertariat Dinas Pendidikan (2015). Karir pekerjaan berikutnya alih tugas menjadi Dosen/Tenaga Pengajar di Prodi S-1 Farmasi Sekolah Tinggi Farmasi (STF) YPIB Cirebon (2019) dan Prodi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Alma Ata, Yogyakarta. Selama bekerja pernah ditugaskan menjadi Perumus dan Pengembang beberapa kebijakan, diantaranya : (1) Peningkatan Kualifikasi D-II Guru Sekolah Dasar (1991-1997), (2) Penguatan Kualifikasi Pendidikan Kepala dan Aparat Desa Kabupaten Majalengka (1997-2004), (3) Kebijakan Majalengka Cerdas dan Kompetitif (2001-2010), (4) Pengelolaan Pendidikan dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka (2004), Standar Pelayanan Minimal Urusan Bidang Pendidikan Kabupaten Majalengka (2005), (5) Kebijakan Pengembangan Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup (2003-2005), (6) Program Pengelolaan dan Penyelenggaraan Guru Bantu (2003-2005), (7) Pengembangan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Agamis di Satuan Pendidikan (2004-2005), Kebijakan dan Tata Kelola Perpustakaan Dalam Peningkatan Budaya Literasi Kabupaten Majalengka (2011), (8) Pengembangan Kebijakan Permuseuman, Kepurbakalan, Kesenjaraan dan Nilai-Nilai Tradisi Kabupaten Majalengka (2013) dan (9) Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Pada Satuan Pendidikan Berbasis Kolaborasi Corporate Social Responsibility (K-CSR) (2016). Sementara Mata Kuliah Yang Diampu adalah : Filsafat Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Manajemen Berbasis Sekolah, Manajemen Kelas, Kepemimpinan Pendidikan, Pengembangan Kurikulum, dan Profesi Keguruan.

Buku ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi peneliti, guru, dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Buku ini memuat landasan teori, bentuk dan model, tahapan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi bentuk penelitian yang penting dilakukan baik di level pendidikan dasar maupun perguruan tinggi. Di level pendidikan dasar dan menengah, para Guru dapat melakukan PTK untuk mengatasi permasalahan yang mereka temukan di kelas masing-masing. Di level perguruan tinggi, baik para Dosen maupun Mahasiswa dapat melakukan penelitian secara personal ataupun kolaborasi dalam mengembangkan ilmu-ilmu baru dalam menerapkan PTK di kelas. Pengembangan ilmu baru dalam PTK ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas, efektivitas dan efisiensi pelaksanaan PTK bagi Guru di Sekolah. Ada beberapa masalah yang mungkin ditemukan oleh Para Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas mereka. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, maka para guru harus mampu mengenali metode-metode yang dapat mereka gunakan hingga efektif dan efisien dalam mengumpulkan data. Setelah mampu mengumpulkan data para guru juga harus memahami cara terbaik dalam menganalisis data. Dengan kata lain, para guru harus mampu memahami prosedur PTK secara utuh. Oleh karena itu buku ini hadir menyajikan teknis pelaksanaan PTK bagi para guru. Buku ini berisi banyak penjelasan mengenai PTK. Berdasarkan sistematikanya, buku ini terdiri dari delapan (8) topik pembahasan, mulai sejarah PTK, hakikat dan manfaat PTK, Perbedaan PTK dan Non PTK, Manfaat PTK bagi Guru, Model-model PTK, Prosedur Pelaksanaan PTK, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, hingga Format penulisan PTK hingga menjadi Proposal Penelitian utuh. Isi dari Buku ini menggambarkan secara jelas bagaimana tata cara menerapkan PTK di kelas hingga peneliti atau para guru yang melakukan PTK di Kelas dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka miliki. Kami menyadari terdapat berbagai macam kekurangan dalam mengenai isi dalam buku ini. Oleh karena itu kami menerima saran dan masukan dari pihak manapun demi perbaikan buku ini dan kebermanfaatannya untuk semua. Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan dan penyelesaian buku ini.

## TIM PENULIS

Riki Perdana, M.Pd  
Indah Perdana Sari, M.Pd  
Dr. Andi Wahyudi, M.Pd  
Yusinta Dwi Ariyani, M.Pd  
An-Nisa Apriani, M.Pd  
Ruwet Rusiyono, M.Pd  
Dr. Endi Rochaendi, M.Pd

Untuk akses **Buku Digital**,  
Scan **QR CODE**



**Media Sains Indonesia**

Melong Asih Regency B.40, Cijerah  
Kota Bandung - Jawa Barat  
Email : [penerbit@medsan.co.id](mailto:penerbit@medsan.co.id)  
Website : [www.medsan.co.id](http://www.medsan.co.id)

